



UNIVERSITAS DHYANA PURA (UNDHIRA – BALI)

SK MENDIKNAS RI. NOMOR 142/E/O/2011

Perguruan Tinggi Teladan dan Unggulan

SURAT TUGAS MEMBIMBING SKRIPSI

No. 059a/ST-Bimb.Skripsi/UNDHIRA-S1-FEBH-MANAJEMEN/IX/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika, Bisnis dan Humaniora Universitas Dhyana Pura, pada semester Ganjil 2022/2023 menugaskan :

Dr. I Gusti Bagus Rai Utama, S.E., MMA, MA

Sebagai **Pembimbing I** pada Skripsi Mahasiswa :

Nama : Ni Putu Tari Susantika
NIM : 19110101172
Fakultas : Ekonomika, Bisnis dan Humaniora
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Bisnis Pariwisata
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Desa Jatiluwih Sebagai Wisata Warisan Budaya Dunia di Kabupaten Tabanan

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Bimbingan dilakukan minimal 8 (delapan) kali dan mahasiswa dapat diijinkan mendaftar Ujian Skripsi apabila telah mendapat persetujuan dari Pembimbing.
- Segala biaya yang timbul akibat penetapan surat tugas ini dibebankan pada anggaran Universitas Dhyana Pura Tahun Akademik 2022/2023.
- Apabila terjadi kekeliruan dalam penetapan surat tugas ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
- Surat Tugas ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan 31 Januari 2023

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dan atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Badung, 3 September 2022
Program Studi Manajemen



Ni Putu Dyah Krismawintari, S.E., M.M
Ketua

SKRIPSI

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA JATILUWIH SEBAGAI DAYA TARIK
WISATA WARISAN BUDAYA DUNIA DI KABUPATEN TABANAN**



NI PUTU TARI SUSANTIKA

NIM: 19110101172

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMIKA, BISNIS, DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS DHYANA PURA**

BADUNG

2023

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA JATILUWIH SEBAGAI DAYA TARIK
WISATA WARISAN BUDAYA DUNIA DI KABUPATEN TABANAN**

Skripsi untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Pada Program Studi Manajemen, Peminatan Manajemen Bisnis Pariwisata
Fakultas Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora Universitas Dhyana Pura

**NI PUTU TARI SUSANTIKA
19110101172**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMIKA, BISNIS, DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS DHYANA PURA
BADUNG
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI INI TELAH DISETUJUI

TANGGAL : 28 Februari 2023

Pembimbing I



(Dr. I Gusti Bagus Rai Utama, S.E.,MMA, MA)
NIP. 2145000006

Pembimbing II



(Dr. Dermawan Waruwu, S.Th.,M,Si)
NIP. 01747913

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora

Universitas Dhyana Pura



(Ni Putu Dyah Krismawintari, S.E., M.M)

NIP. 01498612

SKRIPSI INI TELAH DIUJI PADA

Tanggal : 21 Februari 2023

Panitia Penguji Skripsi Berdasarkan SK Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomika, Bisnis dan Humaniora Universitas Dhyana Pura,

No : 7/SKRIPSI/UNDHIRA-FEBH-MANAJEMEN/II/2023

Tanggal 17 Februari 2023

Ketua/Penguji I	: Dr. Gusti Ngurah Joko Adinegara, S.E., M.A
Sekretaris/Pendamping	: Dr. I Gusti Bagus Rai Utama, S.E., MMA, MA
Anggota/Penguji II	: Putu Chris Susanto, BA.,MBA., M.Ed

Persetujuan Publikasi Skripsi Untuk Kepentingan Akademis

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

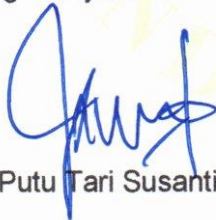
Nama : Ni Putu Tari Susantika
NIM : 19110101172
Fakultas : Ekonomika, Bisnis dan Humaniora
Program Studi : Manajemen (S1)
Peminatan : Bisnis Pariwisata

Demi mengembangkan Ilmu Pengetahuan, menyetujui bahwa karya ilmiah/skripsi saya berjudul "Strategi Pengembangan Desa Jatiluwih Sebagai Daya Tarik Wisata Warisan Budaya Dunia di Kabupaten Tabanan" beserta dengan perangkat yang diperlukan (bila ada) untuk disimpan, dipublikasikan dan atau diperbanyak dalam bentuk apapun oleh Universitas Dhyana Pura bagi keperluan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Dibuat di : Badung
Pada Tanggal : 25 Maret 2023

Yang menyatakan



(Ni Putu Tari Susantika)

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Nama : Ni Putu Tari Susantika
NIM : 19110101172
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Desa Jatiluwih Sebagai Daya Tarik Wisata Warisan Budaya Dunia di Kabupaten Tabanan

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah (skripsi) ini bebas dari plagiat dan merupakan karya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti terdapat unsur plagiat dalam karya ilmiah Skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan Mendiknas Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 dan peraturan yang berlaku di Universitas Dhyana Pura.

Badung, 31 Januari 2023



(Ni Putu Tari Susantika)

NIM : 19110101172

PRAKATA

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa, Karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Strategi Pengembangan Desa Jatiluwih Sebagai Daya Tarik Wisata Warisan Budaya Dunia di Kabupaten Tabanan*". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada fakultas Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora Universitas Dhyana Pura. Selama masa perkuliahan, penulis banyak mendapatkan dorongan dan bantuan, bimbingan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. I Gusti Bagus Rai Utama, SE., M.MA., M.A. Selaku Rektor Universitas Dhyana Pura, sekaligus pembimbing I yang telah memberikan banyak dukungan dan bimbingan selama penulis menyusun skripsi.
2. Dr. Ni Made Diana Erfiani, S.S., M.Hum. Selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik, Riset, Inovasi, Kemahasiswaan, dan Alumni Universitas Dhyana Pura.
3. Dr. Drs. R. Tri Priyono Budi Santoso, M.M. Selaku Wakil Rektor II Bidang Operasional, SDM dan Pemasaran Universitas Dhyana Pura.
4. Dr. Gusti Ngurah Joko Adinegara, S.E., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ekonomika, Bisnis dan Humaniora Universitas Dhyana Pura.
5. Ibu Ni Putu Dyah Krismawintari, S.E., M.M. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika, Bisnis dan Humaniora Universitas Dhyana Pura.
6. Dr. Dermawan Waruwu, S.Th., M.Si. Selaku Pembimbing II yang telah memberikan dukungan dan bimbingan selama penulis menyusun skripsi.
7. Bapak I Ketut Sirna, SH., M.M. Selaku Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menempuh studi di Universitas Dhyana Pura Bali.

8. Bapak/Ibu Dosen dan Staff Universitas Dhyana Pura yang telah membagikan ilmu pengetahuan dan pengalamannya dalam proses perkuliahan serta yang telah membantu penulis selama menempuh perkuliahan.
9. Bapak I Nengah Kartika, S.Sos. Selaku Kepala Desa Jatiluwih sekaligus Ketua I Badan Pengelola Daya Tarik Wisata Jatiluwih serta para staf pengelola yang telah memberikan bantuan dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
10. Kedua orangtua saya Bapak I Wayan Sariada dan Ibu Ni Made Kawiriadi yang selalu memberikan semangat, kasih sayang dan doa untuk saya selama masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi dan mendukung saya baik secara moral maupun material.
11. Teman-teman kelas MBP angkatan 2019 yang sudah memberikan banyak dukungan semangat dan doa kepada penulis dalam menyusun skripsi.
12. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis namun sudah turut mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi para pembaca, khususnya yang berada di Universitas Dhyana Pura Bali.

Badung, 31 Januari 2023



Ni Putu Tari Susantika

DAFTAR ISI

JUDUL	HALAMAN
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SKRIPSI INI TELAH DIUJI.....	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	v
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Pengertian Strategi.....	7
2.1.2 Pengertian Pengembangan.....	8
2.1.3 Pengertian Strategi Pengembangan.....	8
2.1.4 Pengertian Daya Tarik Wisata.....	8
2.1.5 Pengertian Pariwisata.....	10
2.1.6 Pengertian Warisan Budaya.....	11
2.1.7 Analisis SWOT.....	12
2.1.8 4A (<i>Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary</i>).....	13
2.1.9 <i>Internal Factor Analysis Summary (IFAS)</i> dan <i>External Factor Analysis Summary (EFAS)</i>	14

2.2 Penelitian Sebelumnya	14
2.3 Kerangka Konsep Penelitian	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Lokasi dan Objek Penelitian	19
3.2 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional.....	19
3.3 Jenis dan Sumber Data	24
3.3.1 Jenis Data	24
3.3.2 Sumber Data	24
3.4 Metode Penentuan Sampel	25
3.5 Metode pengumpulan data	26
3.6 Teknik Analisis	27
3.6.1 Teknik Analisis SWOT.....	27
3.6.2 Tahap Perencanaan Strategis.....	27
3.6.3 Tahap Pengumpulan Data.....	27
3.6.4 Tahap Analisis	30
3.6.5 Matriks Internal Eksternal.....	30
3.6.6 Matriks SWOT	31
3.6.7 Tahapan Pengambilan Keputusan.....	33
BAB IV PEMBAHASAN.....	34
4.1 Gambaran Umum Daya Tarik Wisata Desa Jatiluwih	34
4.1.1 Sejarah Desa Jatiluwih	34
4.1.2 Letak dan Luas Desa Jatiluwih.....	36
4.1.3 Struktur Pengelola Daya Tarik Wisata Jatiluwih.....	38
4.1.4 Tugas Masing-Masing Departemen/ <i>Job Description</i>	39
4.2 Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian	41
4.2.1 Pengamatan Lingkungan Internal.....	41
4.2.2 Pengamatan Lingkungan Eksternal.....	45
4.3 Matriks IFAS dan EFAS pada Desa Jatiluwih	47
4.3.1 Pembobotan Faktor Internal dan Eksternal.....	47
4.3.2 Pemberian Bobot Faktor Eksternal.....	48
4.3.3 Penilaian Indikator Internal.....	49
4.3.4 Penilaian Indikator Eksternal.....	50
4.3.5 <i>Internal Factor Analysis Summary</i> Desa Jatiluwih.....	51

4.3.6 <i>External Factor Analysis Summary</i> Desa Jatiluwih	52
4.4 Analisis SWOT	53
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Kunjungan Wisatawan Asing ke Bali	2
Tabel 1.2	Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Jatiluwih.....	4
Tabel 3.1	Variabel dan Identifikasi Indikator Internal	21
Tabel 3.2	Variabel dan Identifikasi Indikator Eksternal	22
Tabel 3.3	<i>Internal Factor Analysis Summary</i> (IFAS)	28
Tabel 3.4	<i>External Factor Analysis Summary</i> (EFAS)	28
Tabel 3.5	Kriteria Hasil Analisis	29
Tabel 3.6	Matriks Internal Eksternal (IE) Total Skor Faktor Strategi Internal	30
Tabel 3.7	Matriks SWOT	31
Tabel 4.1	Pembobotan Faktor Internal pada Desa Jatiluwih.....	48
Tabel 4.2	Pembobotan Faktor Eksternal pada Desa Jatiluwih	48
Tabel 4.3	Penilaian Indikator Internal	49
Tabel 4.4	Penilaian Indikator Eksternal	50
Tabel 4.5	<i>Internal Factor Analysis Summary Desa Jatiluwih</i>	51
Tabel 4.6	<i>External Factor Analysis Summary</i> Desa Jatiluwih.....	52
Tabel 4.7	Matriks SWOT	54

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Nama Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konsep Penelitian	18
Gambar 4.1	Struktur Badan Pengelola Daya Tarik Wisata Jatiluwih	38
Gambar 4.2	Matriks Internal Eksternal (IE)	53

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Nama Lengkap
Lampiran 1	Kuesioner Untuk Informan
Lampiran 2	Kuesioner Untuk Responden
Lampiran 3	Pombobotan Internal
Lampiran 4	Pembobotan Eksternal
Lampiran 5	Tabulasi Rating Internal
Lampiran 6	Tabulasi Rating Eksternal
Lampiran 7	Indikator-Indikator Internal
Lampiran 8	Indikator-Indikator Eksternal
Lampiran 9	Hasil Tabulasi Bobot Internal
Lampiran 10	Hasil Tabulasi Bobote Eksternal
Lampiran 11	Surat Izin Penelitian
Lampiran 12	Kartu Bimbingan

ABSTRACT

This study aims to determine the strategy for developing Jatiluwih Village as a world cultural heritage tourist attraction in Tabanan Regency. This study used a SWOT analysis technique involving 30 respondents consisting of 25 tourists and five informants. Data was collected using observation, interview, documentation, and questionnaire techniques. The internal variable questionnaire has 4A, namely Attraction, Accessibility, Amenities, and Ancillary, with 11 indicators with nine indicators of strength and two indicators of weakness. At the same time, there are five external variables: Government, Competitors, Social Economy, Culture, Threats, and Security, with nine indicators, seven indicators of opportunity, and two threat indicators. Through the analysis of the IFAS and EFAS matrices, the results of calculating the score for IFAS were 3.19 and EFAS were 3.05, which means that Jatiluwih Village is in quadrant I, namely the growth position. In the SWOT analysis, the strategy that can be applied is the SO Strategy, namely maintaining, preserving, and managing rice fields properly by not changing land functions.. The ST strategy is to prioritize competition by increasing attractiveness and optimizing the roles and functions of tourism, especially agriculture, which belongs to Jatiluwih Village. The WO strategy is to utilize government levy funds for procuring international standard toilets. WT's strategy is to introduce the beauty of Jatiluwih's tourist attraction through social media or hold international-level events so that local and foreign people are attracted to visit.

Keywords: Development Strategy, Jatiluwih Village, SWOT Analysis, Cultural Heritage

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan Desa Jatiluwih sebagai daya tarik wisata warisan budaya dunia di Kabupaten Tabanan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis SWOT yang melibatkan 30 responden yang terdiri dari 25 wisatawan dan 5 informan, pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Kuesioner variabel internal terdapat 4A yakni Attraction, Accesibility, Amenities, Ancillary dengan 11 indikator dengan 9 indikator kekuatan dan 2 indikator kelemahan sedangkan variabel eksternal terdapat 5 yaitu : Pemerintah, Pesaing, Sosial Ekonomi, Budaya, Ancaman dan Keamanan, dengan 9 indikator , 7 indikator peluang dan 2 indikator ancaman. Melalui analisis matrik IFAS dan EFAS didapat hasil perhitungan skor untuk IFAS sebesar 3,19 dan EFAS sebesar 3,05 yang berarti Desa Jatiluwih berada pada kuadran I yaitu posisi pertumbuhan. Dalam analisis SWOT strategi yang dapat diterapkan yaitu, Strategi SO yaitu Mempertahankan dan melestarikan serta mengelola dengan baik area persawahan dengan tidak merubah fungsi lahan. Strategi ST yaitu Mengunggulkan persaingan dengan meningkatkan daya tarik dan mengoptimalkan peran dan fungsi-fungsi pariwisata khususnya pertanian yang dimiliki Desa Jatiluwih. Strategi WO yaitu memanfaatkan dana retribusi pemerintah terkait pengadaan toilet bertaraf internasional. Strategi WT yaitu memperkenalkan keindahan daya tarik wisata Jatiluwih melalui social media, atau mengadakan event-event bertaraf internasional agar masyarakat lokal dan mancanegara tertarik untuk berkunjung.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Desa Jatiluwih, Analisis SWOT, Warisan Budaya.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara dengan wilayah yang sangat luas serta didukung juga dengan sumber daya alam yang beraneka ragam yang dapat diolah, dimanfaatkan dan dikembangkan. Selain itu negara Indonesia juga kaya akan seni budaya, baik itu seni budaya daerah, adat istiadat, peninggalan pra sejarah dan keindahan panorama alamnya yang sangat beragam. Bali merupakan tujuan wisata utama yang ada di Indonesia. Perkembangan sektor pariwisata di Bali sudah bisa dibilang sangat baik, hal ini karena pemerintah daerah telah menyediakan sarana dan prasarana yang lebih baik daripada sebelumnya sehingga mampu untuk meningkatkan kepuasan wisatawan dalam berwisata (Waruwu, dkk, 2021). Ini juga bisa meningkatkan kualitas hidup dari masyarakat lokal di sekitar daya tarik wisata.

Pengembangan sektor pariwisata di Pulau Bali diharapkan mampu untuk menyelesaikan beberapa permasalahan dasar perekonomian. Peran sektor pariwisata dalam perekonomian dapat berupa menciptakan atau menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar daya tarik wisata, seperti usaha akomodasi, restoran, pemandu wisata, biro perjalanan dan jasa lainnya. Sebelum dunia dilanda pandemi Covid-19 jumlah kunjungan mancanegara mengalami peningkatan seperti pada Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Kunjungan Wisatawan Asing ke Bali
Tahun 2017-2021

Tahun	Kunjungan Wisatawan Asing (Orang)	Nilai Perkembangan (%)
2017	5.697.739	15,62
2018	6.070.473	6,54
2019	6.275.210	3,37
2020	1.069.473	-82,96
2021	51	-99,99

Sumber : Badan Statistik Provinsi Bali Tahun 2022

Tabel 1.1 di atas menunjukkan data kunjungan wisatawan selama 5 tahun dari tahun 2017 sampai 2021. Tabel di atas menyatakan bahwa sebelum pandemi Covid-19 kunjungan wisatawan asing ke pulau Bali setiap tahunnya mengalami peningkatan namun pada tahun 2020 dunia pariwisata Bali mengalami penurunan yang sangat drastis dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang melanda dunia. Pandemi ini sangat merugikan bangsa serta berdampak pada terhentinya roda perekonomian, khususnya sektor pariwisata di Bali.

Pariwisata di Bali tidak hanya menawarkan keindahan alam pantai, pegunungan ataupun dananya yang menawan tetapi juga keindahan alam sawah terasering atau sawah berundak dalam balutan kearifan budaya lokal, membuat Bali selalu bisa bertahan dalam posisi terbaik sebagai destinasi wisata dunia. Salah satu keindahan alam terasering atau sawah berundak terdapat di Kabupaten Tabanan tepatnya di Desa Jatiluwih. Desa Jatiluwih merupakan salah satu tempat yang menarik yang berada di Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Desa Jatiluwih terkenal karena keindahan alamnya serta sawah yang tertata rapi. Di Jatiluwih juga terdapat pemandangan gunung yang sangat indah gunung tersebut bernama Gunung

Batukaru, Jatiluwih berada di kaki Gunung Batukaru dengan suhu udara 26-29 derajat celcius. Desa Jatiluwih berada di ketinggian 700 meter diatas laut (Admin, 2023).

Provinsi Bali memiliki sistem irigasi persawahan yang dinamakan subak. Dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 9 Tahun 2012, subak adalah organisasi tradisional di bidang tata guna air atau tata tanaman di tingkat usaha tani pada masyarakat adat Bali yang bersifat sosio agraris, religius, dan ekonomis yang secara historis terus tumbuh dan berkembang. Subak di Bali mengimplementasikan filsafat Tri Hita Karana dalam setiap kegiatannya. Tri Hita Karana adalah tiga penyebab kebahagiaan atau keharmonisan. Tri Hita Karana meliputi keharmonisan hubungan antara manusia dengan Tuhan (*parahyangan*), hubungan manusia dengan manusia (*pawongan*), serta hubungan manusia dengan alam (*palemahan*) ketiga hal inilah yang menjadi penyebab kebahagiaan dan kesejahteraan bagi masyarakat Bali. Sesuai dengan aspek *parahyangan* dimana setiap subak memiliki satu atau beberapa tempat suci yang dijaga dengan baik dan kemudian digunakan untuk melakukan ritual keagamaan yang terkait dengan pertanian, lalu ada aspek *pawongan* dimana subak itu dikelola oleh masyarakat dengan sistem swadaya, lalu ada aspek *palemahan* dimana sistem subak mendorong terjadinya penggunaan lahan yang efisien dengan mengutamakan aspek kelestarian lingkungan (Norken,dkk, 2015). Tri Hita Karana ini sangat penting bagi masyarakat Bali, dengan diterapkannya Tri Hita Karana dalam sistem irigasi tradisional atau subak diharapkan mampu untuk menjaga keseimbangan antara Tuhan, manusia serta alam sekitarnya.

Organisasi pendidikan, Ilmu pengetahuan, dan Kebudayaan PBB

(UNESCO) pada akhirnya mengakui bahwa subak sebagai Warisan Budaya Dunia (WBD). Pengakuan tersebut didapatkan setelah perjuangan yang berasal dari pemerintah Indonesia sepanjang 12 tahun. Pengusulan untuk kategori ini bukanlah perkara gampang dibutuhkan bermacam penelitian yang mendalam seperti arkeologi, antropologi, arsitektur, geografi, ilmu lingkungan, dan termasuk bidang lainnya. Subak sebagai situs warisan budaya dunia disetujui dan diputuskan pada tanggal 29 Juni 2012 di Saint Petersburg, Rusia oleh UNESCO pada sidang ke-36 (Ukirsari,2012). Subak di Bali yang memiliki luas total 20.000 hektar are ini memiliki subak yang berada di lima wilayah, yakni provinsi Bangli, Gianyar, Badung, Buleleng, dan Tabanan dan telah ditetapkan sebagai situs warisan budaya dunia.

Desa Jatiluwih menjadi salah satu destinasi favorit bagi wisatawan karena keindahan alam yang ditawarkan, setelah ditetapkan sebagai daya tarik wisata warisan budaya dunia semakin banyak wisatawan yang datang ke Desa Jatiluwih, hal ini bisa dilihat dari tabel kunjungan wisatawan setiap tahunnya yang selalu mengalami peningkatan sebelum pandemi Covid-19. Jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Jatiluwih dapat dilihat pada Tabel 1.2:

Tabel 1.2
Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Jatiluwih

Tahun	Asing		Domestik		Jumlah
	Dewasa	Anak	Dewasa	Anak	
2018	220.788	7.021	48.047	1.333	277.189
2019	239.328	7.408	66.554	1.153	314.443
2020	38.053	764	53.339	1.587	93.743
2021	1.677	27	50.011	1.089	52.804
2022	118.563	3.219	59.584	1.575	182.941

Sumber: Badan Pengelola DTW Jatiluwih, 2023

Dilihat dari Tabel 1.2 di atas kunjungan wisatawan ke Desa Jatiluwih mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2020 dan 2021 mengalami

penurunan yang sangat drastis dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang melanda dunia, sehingga menyebabkan wisatawan tidak dapat melakukan perjalanan wisata. Tetapi pada tahun 2022 setelah melewati badai Covid-19 dan masuk ke era *new normal* pasca pandemi Covid-19, Desa Jatiluwih kembali bangkit, hal ini dibuktikan dengan bertambahnya kunjungan wisatawan. Saat ini semakin banyak saingan yang daya tarik serupa seperti Tegalalang Rice Terrace, dan wisata buatan didekat Desa Jatiluwih seperti Tasta Zoo, The Sillas, The Blooms Garden, dll yang membuat eksistensi Desa Jatiluwih sebagai Warisan Budaya Dunia (WBD) mulai menurun, selain itu kurangnya fasilitas yang ada di Jatiluwih seperti lahan parkir dan toilet, menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Desa Jatiluwih Sebagai Wisata Warisan Budaya Dunia di Kabupaten Tabanan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah saya uraikan, maka permasalahan yang akan dibahas adalah Bagaimana Strategi Pengembangan Desa Jatiluwih Sebagai Wisata Warisan Budaya Dunia di Kabupaten Tabanan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan Desa Jatiluwih sebagai Daya Tarik Wisata Warisan Budaya Dunia di Kabupaten Tabanan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian berikut ini, yakni sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan tambahan ketrampilan dan pengalaman

dalam mengimplementasikan teori yang selama ini sudah didapatkan selama menempuh bangku perkuliahan terkait dengan Strategi Pengembangan Desa Jatiluwih sebagai daya tarik wisata budaya di Kabupaten Tabanan.

b) Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baik bagi peneliti maupun khalayak umum guna menambah informasi serta pengetahuan masyarakat mengenai keadaan Desa Jatiluwih, serta dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi masyarakat setempat untuk mengetahui keberadaan Destinasi Jatiluwih sebagai salah satu pendukung pariwisata di Tabanan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Latar Belakang Masalah

2.1.1 Pengertian Strategi

Strategi adalah sebuah proses pendekatan yang dapat membantu sebuah organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini adalah sebuah proses yang kreatif yang mampu menyeimbangkan kemampuan dan peluang pemasaran (Nembah, 2015;283). Strategi adalah pendekatan terpadu yang holistik terhadap manfaat strategi perusahaan dan isu-isu lingkungan, menekankan bahwa tujuan perusahaan dapat dicapai jika perusahaan mengimplementasikannya dengan baik (Amirullah, 2015;5). Strategi adalah arah jangka panjang dan ruang lingkup organisasi yang dapat menguntungkan organisasi dengan menciptakan sumber daya dalam lingkungan yang kompetitif untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pasar (Johnson dan Schulze, 2016;29).

Dari banyaknya pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa strategi adalah pendekatan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan dalam jangka waktu tertentu. Strategi mendefinisikan arah umum organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini sangat besar dan penting. Meskipun tidak secara eksplisit dinyatakan, setiap organisasi yang baik pasti memiliki strateginya sendiri untuk meningkatkan potensi mereka.

2.1.2 Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah proses peningkatan keterampilan, visi, pemikiran, dan karakter karyawan, serta penyesuaian dengan tuntutan pekerjaan atau jabatan dengan meningkatkan pendidikan atau pelatihan (Hasibuan,2016;72). Pengembangan ini adalah sebuah metode perbaikan/peningkatan yang paling efektif untuk memecahkan suatu masalah yang melibatkan tenaga kerja yang menua atau keterbelakangan dan tenaga kerja yang beragam, termasuk tenaga kerja domestik dan asing (Rivai dan Sagala,2016;274)

Dari sekian banyak pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, kesimpulannya adalah pengembangan itu merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, direncanakan dan dikelola untuk mempengaruhi atau meningkatkan kualitas, sehingga menjadi suatu produk yang lebih bermanfaat dan meningkatkan mutu sebagai suatu bentuk usaha untuk menciptakan kualitas yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.

2.1.3 Pengertian Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan pariwisata bertujuan mengembangkan suatu produk secara bertahap dan dikombinasikan dengan pelayanan yang seimbang (Fatimah, 2015;30-31). Dilihat dari pengertian strategi dan pengembangan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan ialah pendekatan secara menyeluruh yang berhubungan dengan gagasan dan perencanaan untuk meningkatkan status, kapasitas serta sumber daya yang berguna untuk mengembangkan organisasi pada masa yang mendatang.

2.1.4 Pengertian Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata merupakan sesuatu yang dapat menarik seseorang menuju ke suatu destinasi dan merupakan alasan utama bagi seseorang yang

melakukan kegiatan pariwisata. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 dijelaskan bahwa Daya Tarik wisata adalah hasil buatan manusia yang digunakan untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung, selain itu daya tarik wisata harus memiliki sebuah keunikan, keindahan serta memiliki nilai keanekaragaman mulai dari kekayaan alam atau budaya.

Suatu daya tarik wisata harus memiliki lima persyaratan yaitu sesuatu yang bisa dilihat (*something to see*), sesuatu yang bisa dilakukan (*something to do*), sesuatu yang bisa dibeli (*something to buy*), alat transportasi (*what to arrived*), dan penginapan (*where to stay*) suatu daya tarik wisata akan dapat menarik wisatawan jika memenuhi tiga syarat ini (Utama, 2016;146).

1) Sesuatu yang dapat dilihat (*Something to See*)

Hal ini mengisyaratkan bahwa pada suatu daya tarik wisata harus ada sesuatu yang menjadi daya tarik wisata, atau suatu daerah yang semestinya memiliki suatu daya tarik atau kebudayaan khusus yang bisa dijadikan sebagai hiburan bagi para wisatawan. Apa yang dapat disaksikan dapat berupa pemandangan alam, kegiatan kesenian, dan atraksi wisata.

2) Sesuatu yang dapat dilakukan (*Something to Do*)

Hal ini mengisyaratkan bahwa pada suatu daya tarik wisata, menyaksikan sesuatu yang menarik, selain itu wisatawan juga harus disediakan fasilitas untuk rekreasi yang mampu membuat wisatawan tinggal lebih lama di daerah daya tarik wisata.

3) Sesuatu yang dapat dibeli (*Something to Buy*)

Hal ini mengisyaratkan bahwa pada suatu daya tarik wisata harus menyediakan beberapa fasilitas penunjang bagi wisatawan untuk

berbelanja atau membeli souvenir yang bisa dijadikan sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke negaranya atau ke tempat asal wisatawan.

4) Alat Transportasi (*What to Arrived*)

Hal ini dijelaskan bahwa untuk mengunjungi sebuah daya tarik wisata , kendaraan apa yang akan digunakan oleh wisatawan dan berapa lama wisatawan akan tiba di tempat tujuan wisata yang akan mereka tuju.

5) Penginapan (*Where to Stay*)

Hal ini menunjukkan bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara waktu selama mereka mengunjungi sebuah daya tarik wisata selama mereka berlibur. Untuk menunjang keperluan tempat tinggal bagi para wisatawan yang berkunjung, daerah tujuan wisata harus mempersiapkan penginapan-penginapan, seperti hotel, motel, atau guest house.

2.1.5 Pengertian Pariwisata

Pariwisata telah menjadi sektor utama yang menjadi prioritas di Indonesia. Pariwisata diharapkan mampu untuk menjadi roda penggerak utama untuk mempercepat ekonomi di Indonesia dengan cara membuka banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia, penerimaan devisa, serta pembangunan infrastruktur penunjang. Pariwisata juga dapat membantu untuk memperkenalkan identitas serta kebudayaan nasional (Yakup, 2019;13). Pariwisata secara etimologi “berasal dari bahasa Sansekerta yang memiliki persamaan makna dengan *tour*, yang memiliki arti berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain”. Kata pariwisata yang terdiri dari 2 kata yaitu “pari” dan “wisata”. Pari berarti banyak atau berkeliling, sedangkan wisata berarti pergi atau bepergian. Atas dasar itu maka pariwisata dapat disimpulkan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang

lain (Suryadana & Octaviany, 2015;32)

Pariwisata adalah suatu indikasi yang muncul karena ada wisatawan yang datang tetapi tidak untuk menetap dan juga tidak untuk bekerja. Jadi, ketika melakukan perjalanan, mereka hanya mencari hal yang mereka inginkan dan butuhkan (Muljadi, 2012;21). Pariwisata memiliki lebih dari satu unsur pokok (Hanum, 2014;49):

- 1) Kunjungan seseorang atau kelompok dari suatu negara kenegara lain.
- 2) Adanya unsur tempat tinggal sementara dimana mereka akan bertempat tinggal di luar tempat tinggalnya.
- 3) Tujuan utama perpindahan orang bukan untuk mencari nafkah di daerah yang akan dikunjungi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang didukung oleh semua pihak, wisatawan, pengunjung, serta masyarakat dan pemerintah daerah dengan berbagai fasilitas dan manfaat.

2.1.6 Pengertian Warisan Budaya

Warisan budaya merupakan hasil budaya baik itu sebagai produk maupun fisik dari tradisi maupun spiritual yang berbeda dari masa lalu yang menjadi elemen pokok dalam jati diri dari suatu kelompok maupun bangsa. Warisan budaya terbagi menjadi 2 kelompok yaitu: budaya fisik (*tangible cultural*) seperti monumen, artefak, cagar budaya, dan kawasan, selanjutnya ada nilai budaya (*intangible cultural*) seperti bahasa, ritual, dan tradisi (Effendhie, 2019;30-33). Wisata budaya adalah tentang kreativitas manusia, yaitu suatu bentuk perjalanan wisata yang didasarkan pada warisan budaya dan nilai-nilai budaya yang masih ada hingga saat ini. (Sunaryo, 2013;26). Jenis wisata budaya ini perlu dikembangkan melalui pelestariannya agar tidak hilang seiring berjalannya

waktu. (Wilopo dan Hakim, 2017;57).

Kesimpulannya, Wisata Warisan Budaya Dunia adalah salah satu atraksi yang memanfaatkan berbagai aspek budaya dalam sistem produksinya, dan wisata ini kemungkinan besar dapat meningkatkan pemahaman wisatawan tentang warisan masa lalu yang terkenal di dunia, wisata budaya baik *tangible cultural* maupun *intangible cultural* wajib kita lestarikan. Pelestariannya ini termasuk kedalam upaya untuk tetap menjaga sejarah dari suatu bangsa itu sendiri.

2.1.7 Analisis SWOT

Analisis *Strength, Weakness, Oportunity, and Threat* atau disingkat SWOT adalah analisis berbasis logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang sekaligus meminimalkan kelemahan dan ancaman (Rangkuti, 2016;19). Analisis SWOT adalah suatu analisis untuk mendapatkan pekerjaan atau strategi yang baik yang dapat diterapkan pada bisnis, peluang publik, metode dan ancaman. Ancaman digunakan untuk mengidentifikasi area eksternal atau internal dan kemudian mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari pemikiran internal atau eksternal (Galavan, 2014;175). Analisis SWOT adalah alat perencanaan strategis yang digunakan untuk menilai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pekerjaan. Keempat metode tersebut menggabungkan *Strength, Weaknes, Opportunitiy dan Threat (SWOT)* (Rangkuti, 2016;19).

Analisis SWOT adalah identifikasi sistematis dari berbagai faktor untuk membentuk strategi bisnis, pemikiran ini didasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan dan peluang tetapi juga dapat mengarah pada kelemahan dan ancaman. Proses pengambilan keputusan strategis didasarkan pada tujuan dan sasaran perusahaan. Jadi perencana strategis harus

menganalisis aspek strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) di lingkungan ini. Ini disebut berpikir situasional. Model analisis kasus yang paling umum adalah analisis SWOT (Fatimah, 2016;38). Kesimpulannya adalah analisis SWOT adalah cara untuk menggambarkan dan membandingkan situasi dan langkah-langkah untuk menilai peristiwa bisnis dan perusahaan baik dari perspektif eksternal maupun internal.

2.1.8 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary*)

Ada 4 aspek yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata agar bisa menawarkan produk pariwisata sebagai sebuah totalitas produk (Utama, 2016;8), yakni:

1. *Attraction* (Daya Tarik); terdapat sebuah daya tarik di suatu tujuan wisata yang mampu untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung, baik berupa alam maupun masyarakat serta budayanya.
2. *Accessibility* (Transportasi); tersedianya alat-alat transportasi yang mempermudah wisatawan untuk pergi ke tempat wisata tujuannya.
3. *Amenities* (Fasilitas); tersedianya fasilitas utama di daerah tujuan wisata maupun fasilitas pendukung seperti; restoran, penginapan, pusat oleh-oleh, dll.
4. *Ancillary* (Kelembagaan); adanya lembaga yang menyelenggarakan perjalanan wisata bagi para wisatawan sehingga kegiatan wisata dapat berjalan, aspek ini berupa pemandu wisata, ketersediaan informasi mengenai tempat wisata, dan pemandu wisata.

Jadi dari teori yang di atas dapat dijelaskan bahwa aspek 4A sangat penting bagi suatu destinasi untuk memasarkannya dan hal ini harus diperhatikan secara baik agar mendapat hasil yang optimal.

2.1.9 Internal Factor Analysis Summary (IFAS) dan External Factor

Analysis Summary (EFAS)

Internal Factor Analysis Summary dan External Factor Analysis Summary digunakan untuk menganalisis dan menyusun strategi yang akan digunakan.

1. *Internal Factor Analysis Summary (IFAS)* adalah suatu bentuk analisis strategi dari faktor-faktor internal organisasi atau perusahaan. Analisis ini perlu dilakukan untuk mendapatkan faktor kekuatan dan kelemahan (Rangkuti, 2016;27).
2. *External Factor Analysis Summary (EFAS)* adalah suatu bentuk analisis strategi dari faktor-faktor eksternal organisasi atau perusahaan. Analisis ini perlu dilakukan untuk mendapatkan faktor peluang dan ancaman (Rangkuti, 2016;25).

Jadi strategi IFAS dan EFAS ini sangat penting dalam sebuah penelitian karena akan digunakan untuk menganalisis dan menyusun strategi yang akan digunakan dalam pengembangan daya tarik wisata.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian oleh Rukmana (2019) berjudul "Strategi Pengelolaan Museum Benteng Vredeburg Sebagai Wisata Warisan Budaya di Yogyakarta". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara, kuesioner dan studi pustaka. Penyajian ide bisa formal (tabel) atau informal (cerita). Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui kondisi internal, kekuatan, dan kelemahan Museum Benteng Vredeburg, serta peluang dan ancaman eksternal yang dapat mempengaruhi upaya Museum Benteng Vredeburg dalam mengembangkan daya tarik wisata. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Strategi pengelolaan Museum

Benteng Vredeburg sebagai daya tarik wisata dapat dilakukan dengan berbagai strategi seperti pengembangan produk wisata, peningkatan keamanan, strategi membangun dan mengembangkan infrastruktur, serta strategi pengembangan sumber daya manusia dan lembaga pengelolaan Museum Vredeburg.

Penelitian yang berjudul Strategi Pengembangan Kawasan Objek Wisata Candi Muara Takus oleh Asmariva dkk (2017). Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan metode SWOT. Dalam metode ini, metode analisis dan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak dapat memprediksi secara rinci strategi pembangunan Kabupaten Kampar dikarenakan ada kendala kesulitan dalam pembangunan. Dana anggaran untuk pengembangan pariwisata sangat terbatas. Selain itu, di kawasan Kampar belum ada investor yang mau berinvestasi.

Penelitian oleh Bahana, dkk (2019) berjudul Strategi Pengembangan Desa Wisata Air Sanih di Desa Bukti, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode SWOT. Pengumpulan data dilaksanakan dengan langkah observasi, wawancara, dan pencatatan dokumen kemudian dianalisis. Jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi wisatawan pada Objek Wisata Air Sanih adalah "Cukup Baik", karena berdasarkan dari hasil wawancara dengan wisatawan. Wisatawan menilai bahwa dari segi atraksi sudah baik karena kolam pemandiannya bersih bersumber dari mata air, dan memiliki pemandangan pantai. Namun menurut wisatawan perlu adanya penambahan atraksi dan perbaikan fasilitas seperti menambah wahana bermain dan menata kembali tempat parkir yang sudah tersedia agar lebih layak.

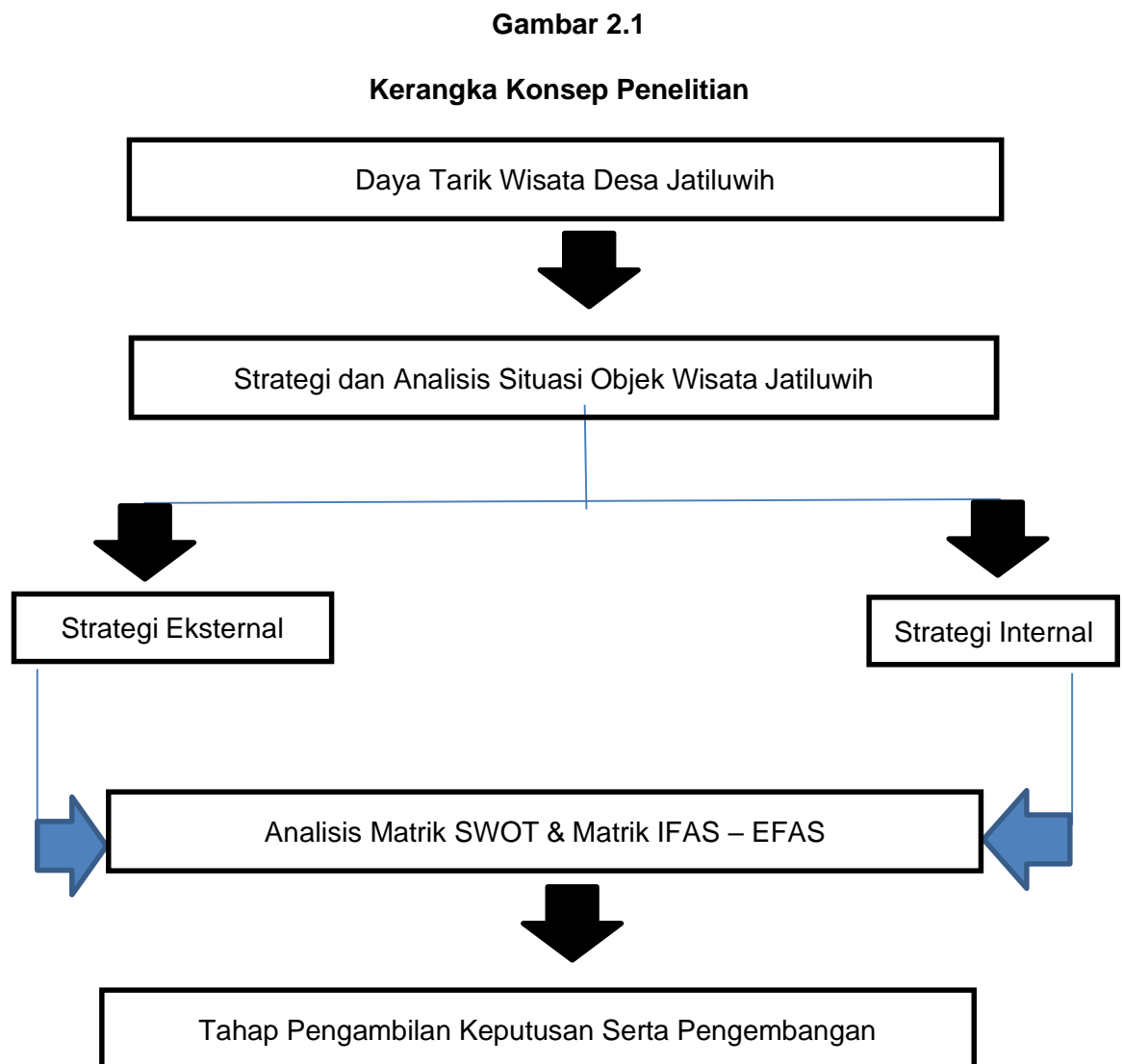
Penelitian dari Hossain (2020) dengan judul penelitian "*SWOT Analysis of*

Forest Protected Area Based Sustainable Tourism Development: A Case Study in the Lawachara National Park, Bangladesh . Penelitian ini memanfaatkan metode SWOT analisis yang berisi Kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*), dan ancaman (*Threats*). Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan observasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pariwisata di Bangladesh saat ini tidak berkelanjutan. Disarankan untuk pengembangannya dapat dilakukan dengan memastikan keamanan untuk wisatawan selama berwisata, bekerja sama dengan masyarakat untuk membuat perencanaan yang tepat, pengembangan infrastruktur: jalan, hotel dan tempat wisata yang menarik bagi wisatawan.

Penelitian dari Grytsiuk, dkk (2017) dengan judul penelitian "*Building A Sustainable Tourism Development 9 Strategy In The Carpathian Region Of Ukraine*". Penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT dan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan industri di Ukraina tidak terpenuhi. Upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan daya saing industry pariwisata, dalam hal ini dukungan pemerintah sangat diperlukan, selain itu juga perlu adanya kerjasama yang efektif antara pemerintah, pelaku usaha, serta masyarakat.

2.3 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep ini dijabarkan pada gambar 2.1 sebagai berikut



Gambaran konsep penelitian di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Daya Tarik Wisata Desa Jatiluwih merupakan tahapan awal dimana penelitian ini dilakukan di Desa Jatiluwih.
2. Tahap strategi dan analisis situasi adalah tahap atau langkah yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dari daya tarik wisata.
3. Tahap pengumpulan data adalah tahapan evakuasi dari aspek internal

dan eksternal dari daya tarik wisata agar dapat mengkaji apa saja kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman.

4. Tahap analisis menggunakan kesimpulan SWOT dan matriks internal dan eksternal dibuat untuk mengkaji posisi dari daya tarik wisata.
5. Tahap pengambilan keputusan adalah tahapan untuk memilih langkah yang dapat dijalankan di suatu daya tarik wisata.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jatiluwih Kabupaten Tabanan dengan objek penelitian adalah Strategi Pengembangan Desa Jatiluwih Sebagai Wisata Warisan Budaya Dunia di Kabupaten Tabanan.

3.2 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah variabel internal yang meliputi:

Tabel 3.1
Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Kode	Indikator	Definisi Indikator
Attraction	I1	Sawah	Pemandangan sawah bertingkat yang sangat indah.
	I2	Alam	Alam di Desa Jatiluwih masih sangat terjaga keasriannya.
	I3	Udara Sejuk	Udara di Desa Jatiluwih sangat sejuk karena berada tepat di kaki Gunung Batukaru.
	I4	Banyak Aktivitas yang Bisa dilakukan	Di Desa Jatiluwih para pengunjung dapat melakukan kegiatan seperti <i>trekking dan cycling</i> ditemani dengan indah pemandangan persawahan dan Gunung Batukaru yang memukau.
Accessibi lity	I5	Akses yang mudah	Akses menuju ke Desa Jatiluwih ini sangat mudah karena didukung dengan adanya jalan raya yang bagus.

	I6	Fasilitas Transportasi	Para pengunjung dapat menggunakan fasilitas transportasi seperti Bus, Grab, Gojek, maupun Taxi untuk menuju ke Desa Jatiluwih ini.
Amenities	I7	Toilet	Ada beberapa toilet di sekitar area Desa Jatiluwih.
	I8	Tempat Parkir	Desa Jatiluwih memiliki tempat parkir kendaraan
	I9	Tempat Makan	Di Desa Jatiluwih terdapat beberapa tempat makan, contohnya yang paling terkenal adalah Gong Jatiluwih.
Ancillary	I10	Pusat informasi	Tersedianya pusat informasi di setiap pos penjagaan pintu masuk ke areal persawahan di Desa Jatiluwih.
	I11	Staf Pemandu	Adanya staf pemandu lokal yang akan memandu kegiatan pengunjung di Desa Jatiluwih.

Sumber: Utama (2016;8)

Identifikasi variabel yang dipergunakan di dalam penelitian ini adalah variable eksternal yang meliputi:

Tabel 3.2
Variabel dan Identifikasi Indikator Eksternal

Variabel	Kode	Indikator	Definisi Indikator
Peraturan Pemerintah	E1	Adanya kebijakan pemerintah	Adanya kebijakan Perda Tabanan Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Kawasan Jalur Hijau.
	E2	Retribusi Daerah	Hasil dari retribusi daerah ini akan dikontribusikan untuk desa sebesar 55% dan untuk Pemerintah Daerah Kabupaten Tabanan 45% sesuai dengan keijakan Peraturan Bupati Nomor 29 Tahun 2011 Pasal 1

Variabel	Kode	Indikator	Definisi Indikator
	E3	Kerjasama dengan Pihak Luar	Kerjasama antara Kota Toyama, Jepang dengan Pemerintah Provinsi Bali untuk pembangunan mikrohidro pembangkit tenaga listrik di Desa Jatiluwih.
Pesaing	E4	Daya Tarik Wisata yang Serupa	Adanya daya tarik wisata serupa seperti Tegalalang rice terrace.
Sosial Ekonomi	E5	Keramahan Penduduk	Penduduk di Desa Jatiluwih sangatlah ramah, hal ini membuat para pengunjung selalu ingin datang berkunjung lagi ke Desa Jatiluwih.
	E6	Terbukanya Lapangan Pekerjaan	Dengan berkembangnya Desa Jatiluwih sebagai daya tarik wisata warisan budaya dunia membuat terbukanya banyak lowongan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.
Budaya	E7	Pengenalan Daya Tarik dan Budaya Khas Jatiluwih	Selain adanya sawah berundak yang indah di Desa Jatiluwih juga ada daya tarik lainnya yaitu Air Terjun Yeh Ho. Selain itu ada kesenian khas Jatiluwih yang bernama rindik.
Ancaman dan Keamanan	E8	Ancaman bencana alam	Adanya ancaman bencana alam, contohnya: tanah longsor dan gempa bumi.
	E9	Jaminan Keselamatan	Jaminan keselamatan seperti tidak adanya satwa yang dapat mengancam nyawa pengunjung seperti ular berbisa.

Sumber: Utama (2017;248)

3.2.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap strategi pengembangan Desa Jatiluwih.

A. Definisi Operasional Variabel Internal meliputi:

1. *Attraction* atau daya tarik wisata, Desa Jatiluwih memiliki pemandangan sawah bertingkat yang sangat indah, selain itu alam di Desa Jatiluwih sangatlah asri dan udaranya sangat sejuk, karena berada di kaki Gunung Batukaru. Di Desa Jatiluwih wisatawan dapat melakukan berbagai aktivitas yaitu trekking dan cycling ditemani indahnya pemandangan sawah, dan gunung.
2. *Accessibility* atau aksesibilitas, untuk menuju ke Desa Jatiluwih sangatlah mudah karena didukung dengan adanya jalan raya yang bagus, sehingga wisatawan nyaman berkendara menuju Desa Jatiluwih. Selain itu, wisatawan juga bisa menggunakan fasilitas transportasi yang tersedia seperti grab, gojek, bus, mobil, dan sepeda motor untuk menuju ke Desa Jatiluwih.
3. *Amenities* atau fasilitas, di Desa Jatiluwih tersedia beberapa fasilitas untuk wisatawan, seperti adanya beberapa toilet dan tempat parkir bagi kendaraan pengunjung. Di Desa Jatiluwih juga terdapat beberapa tempat makan yang menjual menu olahan khas Jatiluwih yaitu beras merah, selain itu juga ada tempat makan yang menjual menu *western food*, salah satu restoran yang terkenal adalah Gong Jatiluwih.
4. *Ancillary* atau kelembagaan, di Desa Jatiluwih terdapat pusat informasi yang bisa membantu wisatawan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai daya tarik wisata Jatiluwih, selain itu di Desa Jatiluwih juga ada

staff pemandu atau *tour guide* yang bisa membantu pengunjung selama berada di Desa Jatiluwih.

B. Definisi Operasional Variabel eksternal meliputi:

1. Peraturan Pemerintah, di Desa Jatiluwih ada kebijakan pemerintah Kabupaten Tabanan Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Kawasan Jalur Hijau yang membuat keasrian Desa Jatiluwih tetap terjaga. Selain itu ada retribusi tiket masuk bagi wisatawan, hasil dari retribusi ini akan dikontribusikan untuk desa sebesar 55% dan untuk Pemerintah Kabupaten Tabanan sebesar 45% sesuai dengan kebijakan Peraturan Bupati Nomor 29 Tahun 2011 pasal 1. Adanya kerjasama antara Kota Toyama, Jepang dengan Pemerintah Provinsi Bali untuk membangun mikrohidro pembangkit tenaga listrik di Desa jatiluwih.
2. Pesaing, selain Desa Jatiluwih yang terkenal akan daya tarik wisata persawahannya di Bali juga ada daya tarik serupa seperti Tegallalang rice terrace di Kabupaten Gianyar.
3. Sosial Ekonomi, penduduk di Desa Jatiluwih sangat ramah, karena keramahannya membuat para wisatawan selalu ingin datang berkunjung ke Desa Jatiluwih. Dari segi ekonomi, Desa Jatiluwih sudah sangat berkembang dilihat dari terus meningkatkan kunjungan wisatawan setiap tahunnya. Dengan berkembangnya Desa Jatiluwih membuat terbukanya banyak lapangan pekerjaan, seperti anggota Badan Pengelola Desa Jatiluwih, barista, dan *waiter/waitress*.
4. Budaya, selain terkenal dengan daya tarik wisata persawahan, Desa Jatiluwih juga mempunyai budaya khas yaitu kesenian Rindik, selain itu juga ada daya tarik lain seperti Air Terjun Yeh Ho yang tak kalah indah dari

air terjun lainnya yang ada di Bali.

5. Ancaman dan Keamanan, adanya peluang ancaman bencana alam di Desa Jatiluwih seperti tanah longsor yang belum pernah terjadi serta gempa bumi. Di Desa Jatiluwih juga ada keamanan seperti tidak adanya satwa yang dapat mengancam nyawa pengunjung.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif.

1) Data Kuantitatif

Adalah data dalam bentuk numerik yang didapat dari sumber data lalu dihitung dengan satuan yang tertentu data ini didapat dari analisis EFAS/IFAS. Data kuantitatif tersebut merupakan jumlah kunjungan wisatawan asing maupun domestik yang berkunjung ke desa serta data responden yang berkunjung ke Desa Jatiluwih.

2) Data Kualitatif

Data Kualitatif yaitu data yang berupa kalimat atau pernyataan yang berhubungan dengan penelitian seperti keadaan geografis lokasi penelitian serta topografinya khususnya di Desa Jatiluwih Kecamatan Penebel dan hasil wawancara dengan narasumber.

3.3.2 Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Data primer adalah sumber data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti, seperti hasil dari wawancara dan hasil survei terhadap responden

dengan bukti-bukti yang relevan dalam bidang-bidang seperti status, jaminan, empati, dan situasi.

- 2) Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi dan organisasi formal seperti tabel Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tentang jumlah kunjungan wisatawan di wilayah Bali khususnya di Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan.

3.4 Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel yang peneliti gunakan yaitu *Purposive Sampling*. Yang dimana teknik pengambilan digunakan jika peneliti memiliki beberapa pertimbangan dalam menentukan model untuk keperluan penelitian. Dalam metode ini sampel biasanya diambil secara sengaja dengan tokoh masyarakat atau orang yang diperkirakan mampu memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Ada dua jenis sampel dalam penelitian ini:

1. Sampel untuk penentuan bobot SWOT

Pemilihan pembobotan dilakukan secara *purposive*, berjumlah 5 orang yaitu Kepala Desa Jatiluwih, Manajer pengelola Desa Jatiluwih, 3 anggota pengelola. Kelima informan tersebut dipilih karena dapat dikatakan sebagai pakar (*expert*) dan berkompeten dalam pengelolaan Desa Jatiluwih.

2. Sampel untuk pemberian rating SWOT

Dalam metode ini sampel secara sengaja diambil orang-orang maupun tokoh-tokoh masyarakat yang peneliti perkirakan dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan dapat dijawab dengan baik. Responden kuesioner rating SWOT berjumlah 25 orang.

3.5 Metode pengumpulan data

Dalam pengumpulan data ini tersedia lebih dari satu metode yang peneliti gunakan, adapun metodenya adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi yang disaksikan selama penelitian. Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data dengan cara pengamatan langsung terhadap situasi atau kejadian yang ada di lapangan seperti mengetahui kondisi fisik objek yang diteliti, atau kondisi jalan akses dan fasilitas pendukung lainnya.

2) Wawancara

Yaitu metode pengumpulan data dengan berbentuk tanya jawab dengan tatap muka kepada narasumber yang akan dimintai keterangan. Wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian. Orang yang diwawancarai adalah informan (5 orang) dengan wawancara semi-terstruktur.

3) Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data yang biasanya dalam bentuk gambar, seperti foto, sketsa, gambar hidup, dll yang diambil secara langsung pada objek yang diamati.

4) Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu alat yang diperlukan dalam pengumpulan data penelitian, khususnya pengumpulan data primer. Kuesioner diakui perlu untuk menghimpun informasi yang tidak mampu dijawab dengan data sekunder. Informasi yang diperoleh berasal dari kuesioner seringkali lebih rinci dan menjawab pertanyaan penelitian yang perlu data tingkat mikro. Kuesioner ini diisi oleh pengelola Desa Jatiluwih atau orang-orang yang berkompeten.

3.6 Teknik Analisis

3.6.1 Teknik Analisis SWOT

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis SWOT. Langkah- langkah strategi yang digunakan meliputi tiga tahap: tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan tahap pengambilan keputusan. Analisis SWOT secara sistematis mengidentifikasi elemen-elemen untuk membentuk strategi bisnis.

Proses pengambilan keputusan strategis tetap dikaitkan dengan perumusan keputusan tentang misi, tujuan strategis dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, rencana strategis wajib menganalisis elemen strategis perusahaan dalam kondisi tertentu.

3.6.2 Tahap Perencanaan Strategis

Mengidentifikasi sistem penyusunan rencana strategis dilakukan lewat 3 langkah yakni: langkah pengumpulan data, langkah analisis, dan langkah pengambilan keputusan (Rangkuti, 2015;19).

3.6.3 Tahap Pengumpulan Data

Langkah ini tidak cuma merupakan pengumpulan data namun juga kegiatan mengklasifikasi dan pra-analisis. Pada titik ini, data bisa dibagi menjadi dua, yakni data eksternal dan data internal. Sebelum menerapkan strategi, untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan perlu dilakukannya analisis lingkungan internal. Menganalisis lingkungan internal untuk secara jelas mengidentifikasi potensi dan kelemahan. Metode untuk menentukan *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS):

- 1) Identifikasi faktor kekuatan dan kelemahan pada kolom 1.
- 2) Beri nilai pada setiap faktor pada kolom evaluasi yang dibuat peneliti dalam bentuk kuisioner.

- 3) Hitung skor (pada kolom 3) bagi setiap faktor dengan menjumlahkan skor pada skala dari 4 (sangat baik) hingga 1 (buruk). Berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap keadaan daya tarik wisata yang bersangkutan, dukungan peringkat juga didukung oleh manajemen daya tarik wisata.
- 4) Kalikan bobot di kolom 2 dengan bobot di kolom 3 untuk mendapatkan bobot di kolom 4. Hasilnya adalah skor berbobot untuk setiap nilai, yang berkisar antara 4,0 hingga 1,0.
- 5) Kolom 5 memberikan informasi atau penjelasan mengapa item tertentu dipilih dan bagaimana skor bobot dihitung.
- 6) Total bobot skor (pada kolom 4) untuk memperoleh bobot total bagi daya tarik wisata bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana daya tarik wisata merespon faktor-faktor dalam strategi internalnya.

Tabel 3.3
Internal Factor Analysis Summary (IFAS)

Faktor-faktor Strategi internal	Bobot	Rating	Skor Bobot X Rating	Komentar
Kekuatan (<i>Strengths</i>)				
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)				
Total	100%			

Sumber : Rangkuti (2015)

Setelah menyelesaikan faktor internal strategis (kekuatan dan kelemahan), faktor eksternal (peluang dan ancaman) perlu ditangani dengan cara yang sama. Strategi mana yang sesuai untuk situasi bisnis saat ini dan masa depan. Uraian di atas diberikan pada Tabel 3.4

Tabel 3.4
External Factor Analysis Summary (EFAS)

Faktor-faktor Strategi eksternal	Bobot	Rating	Skor Bobot X Rating	Komentar
Peluang (<i>Opportunities</i>)				
Ancaman (<i>Threats</i>)				
Total	100%			

Sumber : Rangkuti (2015)

Rumus berikut digunakan untuk menentukan interval penilaian untuk perubahan faktor internal dan faktor eksternal:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Kelas}}$$

Keterangan :

Range = Selisih nilai tertinggi dan terendah

Kelas = Jenis penilaian yang ditetapkan

Interval penilaian = $\frac{3}{4} = 0,75$

Tabel 3.5
Kriteria Hasil Analisis

Nilai	Range	Hasil	Klasifikasi
4	3.26 – 4.00	Sangat Baik	Kekuatan/peluang
3	2.51 – 3.25	Baik	Kekuatan/peluang
2	1.76 – 2.50	Kurang Baik	Kelemahan/ancaman
1	1.00 – 1.75	Sangat Kurang Baik	Kelemahan/ancaman

Sumber : Rangkuti (2015)

Berdasarkan Tabel 3.5 posisi peluang berada pada kisaran 2,51 hingga 4,00 dan posisi ancaman berada pada kisaran 1,00 hingga 2,50. Untuk latar belakang internal memberikan wawasan tentang peluang dan ancaman bisnis.

Peluang dapat ditutup dengan sangat baik dan ancaman tidak dapat ditutup dengan baik. Kombinasi kekuatan dan kelemahan dengan peluang dan ancaman, yang digabungkan menggunakan matriks yang dikenal sebagai matriks SWOT, dijelaskan dalam tahap analisis.

3.6.4 Tahap Analisis

Setelah mengumpulkan semua informasi yang mempengaruhi kelangsungan bisnis, langkah selanjutnya adalah menggunakan semua informasi dalam model kuantitatif untuk membangun strategi. Untuk mendapatkan analisis yang lebih lengkap dan akurat digunakan matriks SWOT.

3.6.5 Matriks Internal Eksternal

Tabel 3.6
Matriks Internal Eksternal (IE) Total Skor Faktor Strategi Internal

Matriks IE

	4.0 Kuat	3.0 Rata-rata	2.0 Lemah 1.0
Tinggi 3.0	I Pertumbuhan	II Pertumbuhan	III Penciutan
Menengah 2.0	IV Stabilitas	V Pertumbuhan	VI Penciutan
Rendah 1.0	VII Pertumbuhan	VIII N Pertumbuhan	IX Likuidasi

Sumber : Rangkuti (2015)

Matriks IE digunakan untuk menemukan strategi pengembangan yang tepat. Untuk Kabupaten Tabanan khususnya Kecamatan Penebel, Desa Jatiluwih, dan pada diagram dapat ditentukan 9 kuadran strategi bisnis, pada dasarnya sembilan sel berikut dapat dikelompokkan menjadi 3 strategi mutlak, yaitu:

1. *Growth Strategy*

Berfokus pada pertumbuhan dari perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. *Growth strategy* merupakan pertumbuhan itu sendiri (kuadran I, II, V) atau upaya diverifikasi (kuadran VII dan VIII) yang didalamnya terdapat penetrasi pasar, pengembangan pasar, pengembangan produk, integrasi ke belakang, integrasi ke depan, dan integrasi horizontal.

2. *Stability Strategy*

Strategi ini digunakan oleh perusahaan yang berhasil beroperasi dalam lingkungan yang stabil atau dapat diprediksi. Strategi ini digunakan tanpa merubah arah dari strategi yang telah ditetapkan (kuadran IV, VII, VIII).

3. *Retrenchment Strategy*

Adalah strategi penghematan yang dilakukan oleh perusahaan saat mengalami kemunduran akibat dari posisi yang berada di titik lemah dalam bisnis. (Kuadran III, VI, IX) adalah usaha untuk meminimalkan atau memperkecil usaha atau upaya yang dilakukan perusahaan.

3.6.6 Matriks SWOT

Matriks SWOT secara jelas menguraikan bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi daya tarik wisata dapat dibandingkan dengan kekuatan dan kelemahan daya tarik wisata. Menurut Rangkuti (2015), Matriks ini menghasilkan empat kemungkinan opsi strategis lainnya. Hal itu dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.7
Matriks SWOT

IFAS	Kekuatan/ Strengths(S) Faktor-Faktor kekuatan internal	Kelemahan/ Weakness (W) Faktor-Faktor kelemahan internal
EFAS	Strategi SO Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan Peluang	Strategi WO Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan Peluang
Peluang/ Opportunity(O) Menentukan faktor-faktor peluang eksternal		
Ancaman/ Threat (T) Menentukan faktor-faktor ancaman eksternal	Strategi ST Strategi yang memakai kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Strategi yang meminimalkan kelemahan serta menghindari Ancaman

Sumber : Rangkuti (2015)

Strategi yang terbentuk dari matriks SWOT di atas memiliki 4 komponen:

1) Strategi SO

Strategi ini didasarkan pada konsep bisnis menggunakan semua kekuatan untuk menangkap peluang dan memanfaatkannya sebaik mungkin.

2) Strategi WO

Strategi ini ditunjukkan untuk memperbaiki kelemahan agar dapat meminimalisir ancaman.

3) Strategi ST

Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.

4) Strategi WT

Strategi ini digunakan untuk mengurangi kelemahan yang ada dan meminimalisir ancaman.

3.6.7 Tahapan Pengambilan Keputusan

Setelah bagian analisis disetujui, keputusan tentang proses perencanaan strategis dibuat dengan memeriksa kinerja bisnis perusahaan sehubungan dengan faktor eksternal dan internal pada daya tarik wisata

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daya Tarik Wisata Desa Jatiluwih

4.1.1 Sejarah Desa Jatiluwih

Desa Jatiluwih sudah ada sejak tahun 1978. Subak di Desa Jatiluwih sudah ada sejak abad ke-11 dan masih lestari sampai saat ini. Desa Jatiluwih resmi dinobatkan sebagai Situs Warisan Budaya Dunia oleh UNESCO sejak 29 Juni 2012. Adapun perjalanan menjadikan subak Jatiluwih sebagai warisan budaya tak benda dimulai pada tahun 2003. Jatiluwih, kawasan berundak di kaki Gunung Batukaru ini disebut sebagai ikon subak sebagai Warisan Budaya Dunia (WBD). Semenjak resmi menjadi WBD kunjungan turis setiap tahunnya terus bertambah. Pada 2014, jumlah turis asing dan domestik yang berkunjung ke Desa Jatiluwih mencapai kurang lebih 165.144. Walaupun sempat mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 164.366, tetapi pada tahun-tahun berikutnya kembali mengalami peningkatan: 213.509 (2016), 250.973 (2017), dan 277,189 (2018). Saat ini harga retribusi tiket masuk untuk wisatawan mancanegara sebesar Rp. 40.000 dan domestik Rp. 15.000.

Dengan adanya kunjungan wisatawan yang terus bertambah maka berdampak pada kemakmuran perekonomian masyarakat sekitar. Sejak tahun 2000, Jatiluwih menjadi daerah tujuan wisata terutama yang menyukai keindahan alam. Saat ini Desa Jatiluwih sudah ditetapkan sebagai Desa Wisata melalui SK Bupati Nomor 180/337/03/HK&HAM/2016 tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Tabanan.

Desa Jatiluwih, JATILUWIH berasal dari kata JATON dan LUWIH. Jaton artinya Jimat, sedangkan LUWIH artinya bagus. Jatiluwih berarti sebuah Desa yang mempunyai Jimat yang benar-benar bagus atau berwasiat. Ada yang menceritakan bahwa di tengah desa ada kuburan dari binatang purba yaitu burung Jatayu. Dari kata Jatayu ini semakin lama semakin mengalami perubahan bunyi menjadi JATON AYU yang berarti *Luwih* atau Bagus. Jadi JATON AYU sama dengan Jatiluwih. Itulah sejarah nama Jatiluwih sejak dulu dan sampai saat ini belum pernah mengalami perubahan. Karena Desa Jatiluwih dikenal sebagai suatu desa yang mempunyai jimat yang benar-benar bagus/berwasiat, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hasil alam yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi semua penduduk pendatang dan terjaminnya keselamatan selama mengembangkan kehidupan bertani. Maka pada zaman lampau banyak Brahmana, Ksatria, Wesia dan Sudra dari Daerah Tabanan yang berkunjung ke Desa Jatiluwih dengan harapan untuk memohon keselamatan golongannya masing-masing. Akhirnya mereka yang datang mendirikan pura di Desa Jatiluwih seperti Pura Luhur Petali, Pura Luhur Bhujangga Waisnawa, Pura Rshi, Pura Taksu, Pura Besikalung dan lain-lain. Mengenai penduduk. menurut cerita dari para Leluhur masyarakat Desa Jatiluwih, semua penduduk merupakan orang-orang yang melarikan diri dari berbagai daerah.

Pada waktu Patih I Dewa Agung Putu Maruti yang memerintah di Puri Kaleran Karangasem melakukan penyerbuan ke Klungkung, membuat keadaan di sana menjadi kacau, karena penyerbuan inilah banyak rakyatnya yang melarikan diri mencari tempat yang dianggap aman untuk berlindung. Para rakyat klungkung yang berasal dari Kusamba melarikan diri sampai ke kaki Gunung

Batukaru, di Desa Jatiluwih ini mereka mendirikan pedesaan yang mereka namakan Kesambahan. Sampai saat ini ada salah satu Banjar yang bernama Kesambahan. Kata Kesambahan berasal dari kata *Sambeh* yang berarti terpecah.

Pada saat Bendesa Buduk yang bernama Pasek Tohjiwa dikalahkan oleh Raja Mengwi, maka beberapa rakyatnya tidak mau tunduk kepada Raja Mengwi. Mereka pergi mengasingkan diri ke kaki Gunung Batukaru, mereka menempati berbagai Desa yang ada di kaki Gunung Batukaru, salah satu rombongannya yang paling besar menetap di Desa Jatiluwih. Memang benar sampai saat ini kebanyakan penduduk Desa Jatiluwih adalah warga Pasek Badak dari Desa Buduk.

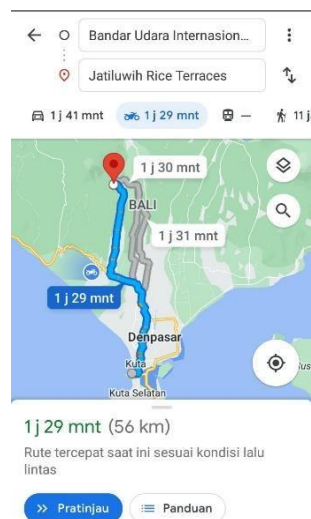
Ada lagi rombongan yang berasal dari Singaraja, yaitu dari Desa Gobleg. Salah seorang Pasek Gobleg difitnah dan diancam akan dibunuh atau dihukum mati oleh Raja Buleleng. Mungkin karena ketakutan, mereka bersama anak-anaknya melarikan diri sampai ke Desa Jatiluwih dan menetap di sana sampai sekarang.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penduduk Desa Jatiluwih sebagian besar nenek moyangnya merupakan orang-orang pelarian yang mencari keamanan serta tidak mau tunduk pada perintah orang-orang yang dianggap musuhnya. Akhirnya setelah mereka mempunyai tempat tinggal yang tetap, maka mulailah dilakukan kegiatan membuka areal perkebunan dan persawahan.

4.1.2 Letak dan Luas Desa Jatiluwih

Desa Jatiluwih adalah salah satu Desa yang terletak tepat di kaki Gunung Batukaru yang merupakan salah satu gunung yang ada di Bali yang masuk

kedalam wilayah Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali yang terbentuk pada tahun 1978. Desa Jatiluwih merupakan desa yang mayoritas pekerjaan penduduknya adalah sebagai petani dan peternak karena banyaknya area perkebunan serta persawahan. Desa Jatiluwih memiliki wilayah seluas 2.233 Ha, penggunaan tanah pada wilayah Desa Jatiluwih menurut data adalah sebagai berikut: tanah sawah seluas 303 Ha, tanah tegalan seluas 813,999 Ha, tanah pekarangan seluas 24 Ha, hutan seluas 1.057 Ha, dan lain-lain seluas 60 Ha.

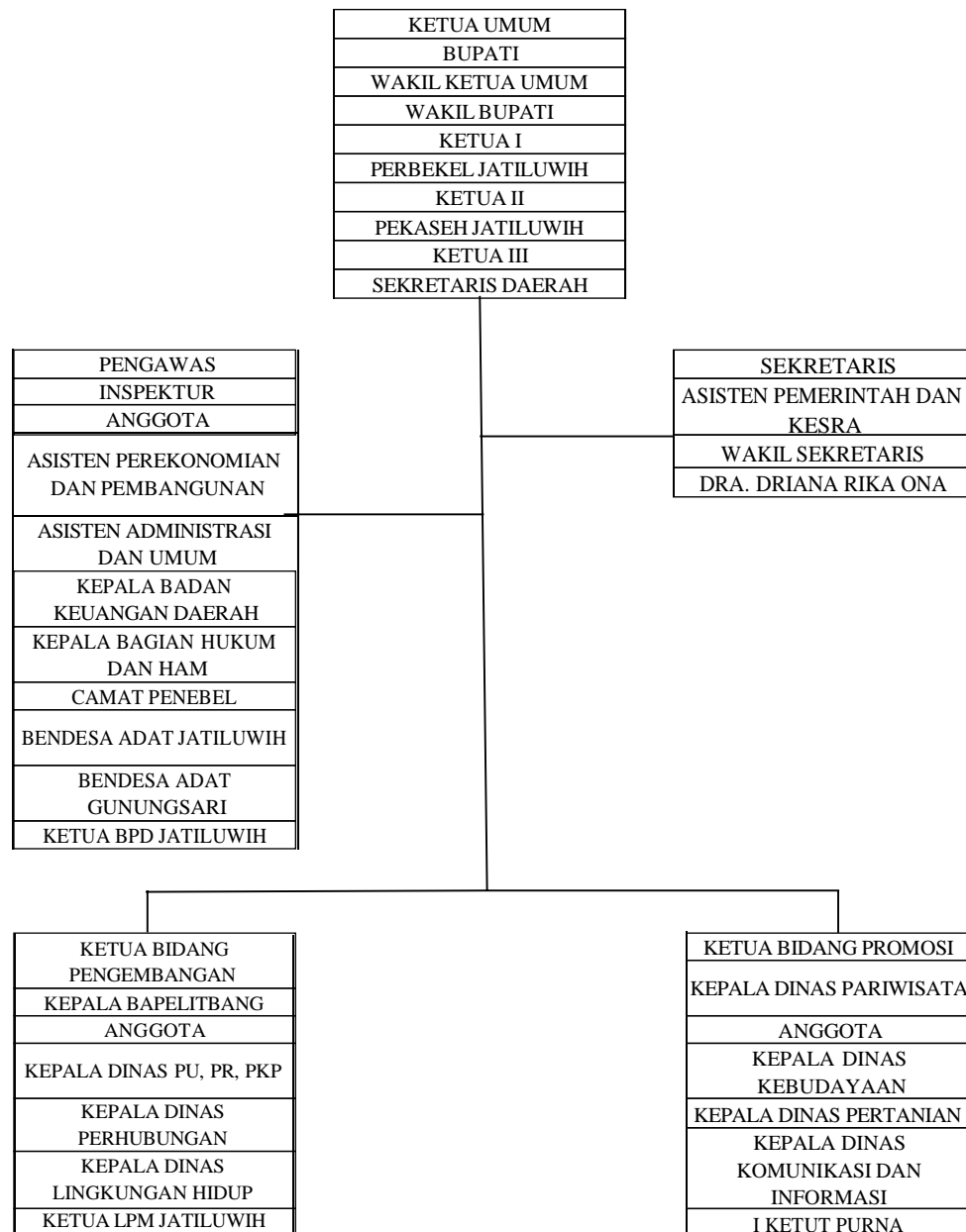


Gambar 1. Peta Menuju Desa Jatiluwih
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)

Gambar 1 menunjukkan waktu tempuh dan jarak berkendara dari bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai menuju Desa Jatiluwih sejauh 56 km dan waktu tempuh kurang lebih 1 jam 29 menit. Secara geografis Desa Jatiluwih ini adalah memanjang dengan arah Timur-Barat sepanjang 3,5 km dengan lebar Utara-Selatan sepanjang 2 km atau tepatnya 26 km dari kota Tabanan kearah utara untuk waktu tempuh perjalanan kurang lebih 45 menit, 47 km dari kota Denpasar untuk waktu tempuhnya kurang lebih 45 menit dari pusat kota Denpasar.

4.1.3 Struktur Organisasi Pengelola Daya Tarik Wisata Jatiluwih

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Badan Pengelola Daya Tarik Wisata
Jatiluwih



Sumber: Badan Pengelola Desa Jatiluwih, 2021-2024

4.1.4 Tugas Masing-Masing Departemen/*Job Description*

Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing jabatan adalah:

- 1) Ketua Umum (Bupati)
 - a) Memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan organisasi dalam melaksanakan seluruh kegiatan organisasi.
- 2) Wakil Ketua Umum (Wakil Bupati)
 - a) Mengawasi dan mengkoordinasikan program kerja dan bertanggung jawab kepada ketua umum.
- 3) Ketua I (Perbikel Jatiluwih)
 - a) Memimpin kelompoknya.
 - b) Memberikan pengarahan kepada anggotanya.
 - c) Mengkoordinir kegiatan-kegiatan serta bertanggung jawab mengenai pelaksanaan kegiatan.
- 4) Ketua II (Pekaseh Jatiluwih)
 - a) Memimpin kelompoknya.
 - b) Memberikan pengarahan kepada anggotanya.
 - c) Mengkoordinir kegiatan-kegiatan serta bertanggung jawab mengenai pelaksanaan kegiatan
- 5) Ketua III (Sekretaris Daerah)
 - a) Memimpin kelompoknya.
 - b) Memberikan pengarahan kepada anggotanya.
 - c) Mengkoordinir kegiatan serta bertanggung jawab mengenai kegiatan.
- 6) Pengawas (Inspektur dan Anggota)
 - a) Menyusun konsep program kegiatan dengan mengumpulkan dan

menganalisis program-program dan permasalahan dalam bidang pengawasan dan pengendalian sesuai pola pengembangan dan pembangunan kepariwisataan.

- b) Memberi bimbingan, arahan dan petunjuk kerja kepada bawahan agar dapat melaksanakan tugas.
 - c) Melakukan analisis dan evaluasi dengan menginventaris permasalahan bidang pengawasan dan pengendalian kepariwisataan untuk dicarikan alternatif pemecahan dan melaporkan pelaksanaan kepada atasan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
- 7) Sekretaris (Asisten Pemerintahan dan Kesra)
- a) Mendistribusikan tugas kepada bawahan di lingkungan Sekretariat sesuai dengan tugas pokok dan tanggung jawab yang ditetapkan agar tugas yang diberikan efektif dan efisien.
 - b) Menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan administrasi umum dan kepegawaian, keuangan serta evaluasi dan pelaporan.
 - c) Memberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada bawahan di lingkungan Sekretariat sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku agar tidak terjadi kesalahan dalam melaksanakan tugas.
- 8) Wakil Sekretaris (Dra. Driana Rika Roka)
- a) Aktif membantu pelaksanaan tugas sekretaris.
 - b) Menggantikan sekretaris jika sekretaris berhalangan hadir.
- 9) Ketua Bidang Pengembangan (Kepala Bapelitbang dan Anggota)
- a) Merencanakan kegiatan seksi pengembangan Daya Tarik Wisata berdasarkan rencana operasional Bidang Destinasi Pariwisata sebagai

pedoman pelaksanaan tugas.

- b) Membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan tugas serta tanggung jawabnya masing-masing guna kelancaran pelaksanaan tugas.
 - c) Menyusun bahan kebijakan teknis di bidang pengembangan daya tarik wisata.
 - d) Melaksanakan revitalisasi pengembangan daya tarik wisata.
- 10) Ketua Bidang Promosi (Kepala Dinas Pariwisata dan Kepala Dinas Pertanian beserta anggota)
- a) Menyusun bahan data dan informasi promosi kepariwisataan.
 - b) Menyusun bahan data dan informasi promosi kepariwisataan.
 - c) Melaksanakan partisipasi event promosi di tingkat regional, nasional, serta internasional.
 - d) Melaksanakan promosi publikasi cetak dan elektronik di tingkat regional, nasional, serta internasional.

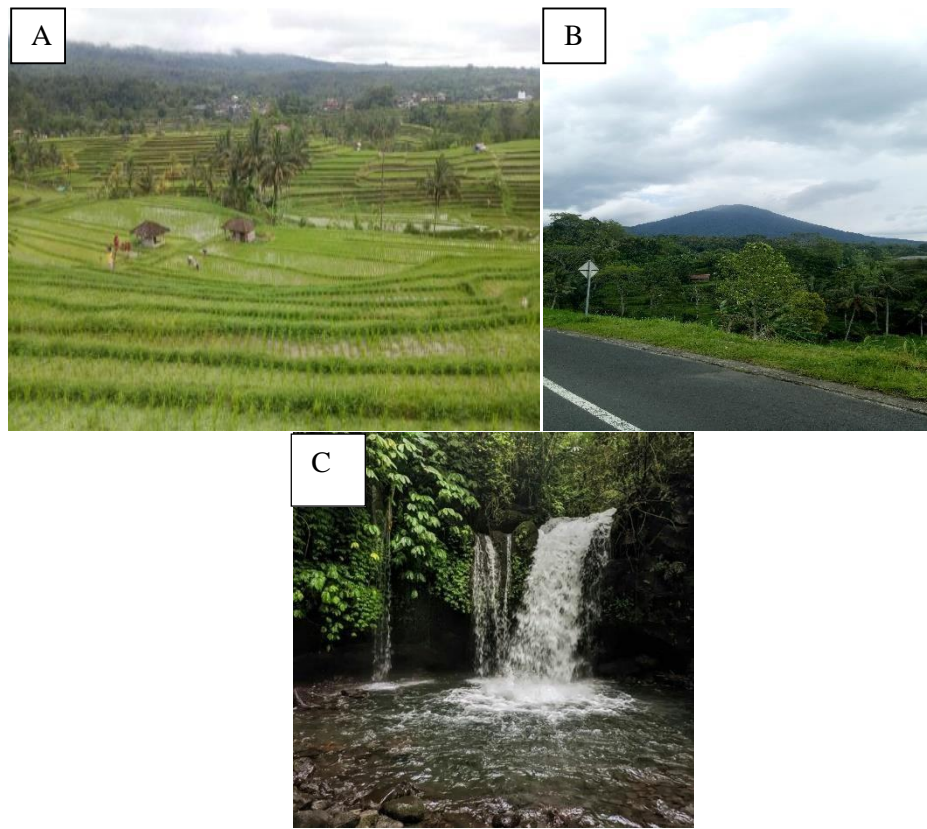
4.2 Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengamatan Lingkungan Internal

Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam yang memberikan unsur pendukung sebagai daya tarik wisata. Adapun yang termasuk kedalam faktor internal:

1. Daya Tarik (*Attraction*)

Desa Jatiluwih memiliki daya tarik yang mampu untuk menarik wisatawan datang berkunjung. Desa Jatiluwih memiliki sawah yang indah. Disini para wisatawan dapat melakukan kegiatan seperti *trekking dan cycling* ditemani dengan indahnya pemandangan hamparan sawah serta gunung yang sangat memukau terlihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1: A) Pemandangan sawah di Desa Jatiluwih; B) Keindahan Alam di Desa Jatiluwih; C) Air Terjun Yeh Ho di Desa Jatiluwih.
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)

Gambar 1 menunjukkan keindahan pemandangan sawah di Desa Jatiluwih yang menjadi daya tarik utama, keindahan sawah berundak yang tersusun secara rapi terlihat sangat cantik. Selain itu juga ada alam yang masih asri, pemandangan Gunung Batukaru yang semakin memperindah pemandangan ditambah udara yang sangat sejuk karena berada di kaki Gunung Batukaru. Air terjun Yeh Ho merupakan air terjun yang sangat indah yang menjadi salah satu daya tarik di Desa Jatiluwih, disini para wisatawan bisa berendam sembari menikmati sejuknya udara dan segarnya air yang mengalir. Beberapa daya tarik inilah yang menjadikan Desa Jatiluwih sebagai salah satu daya tarik wisata yang wajib dikunjungi ketika wisatawan berkunjung ke Bali.

2. Aksesibilitas (*Accessibility*)

Desa Jatiluwih memiliki akses jalan yang tergolong mudah untuk menuju ke desa, pengunjung yang ingin datang ke Desa Jatiluwih dapat menggunakan transportasi pribadi seperti sepeda motor maupun mobil terlihat pada gambar 2 berikut ini



Gambar 2. Akses jalan di Desa Jatiluwih.
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)

Gambar 2 menunjukkan akses jalan di Desa Jatiluwih, terlihat pada Gambar 2 akses jalannya cukup bagus dan sangat mudah dilalui oleh kendaraan wisatawan baik itu kendaraan seperti sepeda motor maupun mobil, dengan adanya akses jalan yang cukup bagus membuat wisatawan tidak kesulitan untuk datang ke Desa Jatiluwih.

3. Fasilitas (*Amenities*)

Desa Jatiluwih memiliki fasilitas toilet serta tempat parkir. Ada banyak tempat makan yang tersedia di Jatiluwih dengan *view* sawah dan gunung serta beberapa penginapan dilihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3: A) Fasilitas tempat parkir yang tersedia di Desa Jatiluwih; B) Fasilitas toilet yang tersedia di Desa Jatiluwih; C) Fasilitas tempat makan di Desa Jatiluwih; D) Fasilitas penginapan di Desa Jatiluwih. (Sumber Pribadi, 2023)

Gambar 3 menunjukkan fasilitas tempat parkir yang tersedia di Desa Jatiluwih, tetapi untuk tempat parkir masih kurang luas. Tersedianya fasilitas toilet di Desa Jatiluwih, tetapi untuk toilet hanya ada beberapa saja. Tersedia tempat makan yang menjual menu khas jatiluwih yaitu beras merah dan juga ada tempat makan yang menjual menu makanan selain beras merah. Tersedia penginapan di Desa Jatiluwih yang bisa disewa oleh wisatawan yang berencana menginap, tipe dari penginapan di Jatiluwih adalah *Home Stay*, dimana wisatawan tinggal di rumah masyarakat, berbaur dengan keluarga penyewa.

4. Kelembagaan (*Ancillary*)

Kelembagaan yang dimiliki oleh desa Jatiluwih adalah adanya pusat informasi di pintu penjagaan yang memudahkan pengunjung untuk

mendapatkan informasi, selain itu juga ada staf pemandu lokal (*Tour guide*) yang dapat disewa oleh pengunjung untuk memandu kegiatan selama berada di desa Jatiluwih seperti pada Gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Pusat informasi di kawasan Daya Tarik Wisata Jatiluwih
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)

Gambar 4 menunjukkan adanya pusat informasi (*Information Post*) di Desa Jatiluwih yang dapat memberikan wisatawan informasi mengenai lokasi, atraksi, penginapan dan segala sesuatu mengenai daya tarik wisata Jatiluwih secara rinci dan akurat.

4.2.2 Pengamatan Lingkungan Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yang memberikan unsur pendukung sebagai daya tarik wisata. Adapun yang termasuk kedalam faktor internal:

1. Peraturan Pemerintah

Dalam pengembangan daya tarik wisata di Desa Jatiluwih terlihat sudah cukup baik yaitu dengan adanya kebijakan Perda Tabanan Nomor 6 Tahun 2014, tentang kawasan jalur hijau. Peraturan tersebut membuat alam di Desa Jatiluwih tetap terjaga keasriannya. Adanya kerjasama dengan pihak luar

seperti kerja sama antara Kota Toyama, Jepang untuk membangun mikrohidro pembangkit tenaga listrik. Adanya pembagian hasil retribusi yang dikontribusikan untuk Pemda Tabanan dan juga desa. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Bapak I Ketut Kartika S.Sos. selaku Kepala Desa Jatiluwih sekaligus Ketua Badan Pengelola Daya Tarik Jatiluwih yang menyatakan bahwa:

“Hasil dari retribusi daya tarik wisata Desa Jatiluwih setiap bulannya akan diberikan kepada Pemerintah Kabupaten Tabanan dan untuk desa sesuai dengan Peraturan Bupati Nomor 29 Tahun 2011 Pasal 1”.

Dengan adanya peraturan pemerintah mengenai hasil retribusi yang di dapat dari uang tiket masuk, maka hasil retribusi ini akan diberikan kepada desa sebesar 55% dan kepada Perda Tabanan sebesar 45%. Hal ini menjadikan membuat masyarakat Jatiluwih tidak perlu lagi untuk membayar iuran (*peturunan*) setiap bulannya.

2. Pesaing

Daya tarik wisata Desa Jatiluwih merupakan salah satu wisata yang ada di Kabupaten Tabanan yang menjadi salah satu daya tarik wisata warisan budaya dunia, tetapi masih ada daya tarik serupa yang terkenal seperti tegalalang *rice terrace*, sehingga dalam pengembangannya akan menimbulkan persaingan (persaingan eksternal).

3. Sosial Ekonomi

Dilihat dari segi faktor sosial dan ekonomi para penduduk sangatlah ramah dan hal ini membuat para wisatawan selalu ingin datang ke Desa Jatiluwih, banyaknya wisatawan yang datang membuat Desa Jatiluwih semakin berkembang membuat terbukanya banyak lowongan pekerjaan seperti menjadi anggota dari Badan Pengelola Daya Tarik Wisata Jatiluwih,

membuka usaha seperti membuka warung, bekerja di coffee shop sebagai barista atau server.

4. Budaya

Desa Jatiluwih selain memiliki sawah berundak yang sangat indah juga memiliki air terjun yang tak kalah menarik yang bernama Air Terjun Yeh Ho, selain itu ada kesenian khas Jatiluwih yang bernama Rindik.

5. Ancaman dan keamanan

Adanya peluang bencana alam yang sewaktu-waktu bisa terjadi seperti tanah longsor dan gempa bumi serta kurang terjaminnya keamanan dari pengelola Desa Jatiluwih kepada para wisatawan.

4.3 Matriks IFAS dan EFAS pada Desa Jatiluwih

Hasil penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada 25 wisatawan serta 5 orang informan yang terdiri dari Kepala Desa, Manajer Pengelola Daya Tarik Wisata Jatiluwih beserta 3 anggota pengelola. Jumlah ini dirasa cukup karena sudah mendapat hasil yang beragam serta sudah sesuai dengan metodologi penelitian dimana jumlah sampel minimum adalah 30 (Loungrath, 2014). Didapatkan nilai pada masing-masing indikator internal untuk menentukan kekuatan dan kelemahan, serta indikator-indikator eksternal untuk menentukan peluang dan ancaman.

4.3.1 Pembobotan Faktor Internal dan Eksternal

Pemberian bobot diisi oleh para informan yang dianggap berkualitas untuk memberikan informasi terkait dengan strategi pengembangan Desa Jatiluwih sebagai wisata warisan budaya dunia di Kabupaten Tabanan seperti Kepala Desa, Manajer Badan Pengelola Desa Jatiluwih, staf pengelola dan beberapa staf. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut

Tabel 4.1
Pembobotan Faktor Internal pada Desa Jatiluwih

No	Indikator Internal	Bobot (%)
1	Sawah	10.2 %
2	Alam	9.7%
3	Udara Sejuk	9.6%
4	Banyak aktivitas yang bisa dilakukan	10.0%
5	Akses yang mudah	9.8%
6	Fasilitas Transportasi	8.1%
7	Toilet	7.1%
8	Tempat Parkir	6.4%
9	Tempat Makan	10.3%
10	Pusat informasi	8.8%
11	Staf Pemandu	10.0%
Total		100%

Sumber: Lampiran 5

4.3.2 Pemberian Bobot Faktor Eksternal

Pemberian bobot untuk masing-masing indikator eksternal pada Desa Jatiluwih sebagai wisata warisan budaya dunia di Kabupaten Tabanan. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Pembobotan Faktor Eksternal pada Desa Jatiluwih

No	Indikator Eksternal	Bobot (%)
1	Adanya Kebijakan Pemerintah	11.2%
2	Retribusi	12.1%
3	Kerjasama dengan Pihak Luar	9.4%
4	Daya Tarik Wisata yang serupa	8.8%
5	Keramahan Penduduk	12.8%
6	Terbukanya Lapangan Pekerjaan	11.8%
7	Pengenalan Daya Tarik dan Budaya Khas Jatiluwih	12.7%
8	Bencana Alam	12.6%
9	Jaminan Keselamatan	8.5%
Total		100%

Sumber: Lampiran 5

4.3.3 Penilaian Indikator Internal

Tabel 4.3
Penilaian Indikator Internal

No	Indikator	Rata-Rata Rating	Komentar
1	Sawah	3.80	Kekuatan
2	Alam	3.40	Kekuatan
3	Udara Sejuk	3.56	Kekuatan
4	Banyak aktivitas yang bisa dilakukan	3.24	Kekuatan
5	Akses yang mudah	3.12	Kekuatan
6	Fasilitas Transportasi	3.00	Kekuatan
7	Kurangnya Toilet	2.24	Kelemahan
8	Kurangnya Tempat Parkir	2.32	Kelemahan
9	Tempat Makan	3.36	Kekuatan
10	Pusat informasi	3.24	Kekuatan
11	Staff Pemandu	3.24	Kekuatan

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan tabel di atas ada 9 indikator yang merupakan kekuatan dan 2 indikator merupakan kelemahan, indikator yang menjadi kekuatan yaitu pemandangan sawah yang menjadi daya tarik utama di Desa Jatiluwih, alam yang indah dan masih terjaga keasriannya, serta udara yang sangat sejuk selain itu juga banyak aktivitas yang bisa dilakukan seperti *trekking dan cycling* di jalur yang telah disediakan, akses untuk menuju Desa Jatiluwih juga cukup mudah dan bisa dilalui oleh kendaraan seperti sepeda motor maupun mobil, disini juga banyak terdapat tempat makan salah satunya yang terkenal adalah Gong Jatiluwih, lalu juga ada tempat informasi yang mampu memberikan wisatawan informasi secara rinci dan akurat mengenai daya tarik wisata Desa Jatiluwih dan staf pemandu lokal (*tour guide*). Sedangkan indikator yang menjadi kelemahan adalah toilet dan tempat parkir yang kurang memadai untuk menunjang fasilitas pengunjung.

4.3.4 Penilaian Indikator Eksternal

Tabel 4.4
Penilaian Indikator Eksternal

No	Indikator	Rata-Rata Rating	Komentar
1	Adanya Kebijakan Pemerintah	3.04	Peluang
2	Retribusi	3.32	Peluang
3	Kerjasama dengan Pihak Luar	3.12	Peluang
4	Daya Tarik Wisata yang serupa	2.24	Ancaman
5	Keramahan Penduduk	3.48	Peluang
6	Terbukanya Lapangan Pekerjaan	3.04	Peluang
7	Pengenalan Daya Tarik dan Budaya Khas Jatiluwih	3.44	Peluang
8	Minimnya Ancaman Bencana Alam (Belum Pernah Terjadi)	3.12	Peluang
9	Kurangnya Jaminan Keselamatan	2.16	Ancaman

Sumber: Lampiran 7

Dilihat dari tabel di atas terdapat 7 indikator eksternal yang merupakan peluang dan 2 ancaman, yang merupakan peluang yaitu adanya kebijakan Pemerintah Kabupaten Tabanan Nomor 6 tahun 2014 mengenai kawasan jalur hijau, adanya biaya retribusi saat memasuki kawasan daya tarik wisata Desa Jatiluwih, adanya kerjasama dengan pihak luar, keramahan para penduduk yang membuat para wisatawan selalu ingin datang berkunjung ke Desa Jatiluwih, selain itu adanya pengenalan daya tarik serta kesenian khas Jatiluwih membuat wisatawan sangat takjub akan daya tarik wisata Desa Jatiluwih, serta minimnya bencana alam seperti tanah longsor. Sedangkan indikator yang merupakan ancaman yaitu adanya persaingan daya tarik serupa seperti Tegalalang *Rice Terrace* dan kurangnya jaminan keselamatan dari pihak pengelola.

4.3.5 *Internal Factor Analysis Summary (IFAS) Desa Jatiluwih*

Adapun perhitungan IFAS yang terdapat pada tabel 4.5 yaitu:

Tabel 4.5
Internal Factor Analysis Summary Desa Jatiluwih

No	Indikator Internal	Bobot	Rating	Skor
1	Sawah	10.2%	3.80	0.39
2	Alam	9.7%	3.40	0.33
3	Udara Sejuk	9.6%	3.56	0.34
4	Banyak aktivitas yang bisa dilakukan	10.0%	3.24	0.32
5	Akses yang mudah	9.8%	3.12	0.31
6	Fasilitas Transportasi	8.1%	3.00	0.24
7	Toilet	7.1%	2.24	0.16
8	Tempat Parkir	6.4%	2.32	0.15
9	Tempat Makan	10.3%	3.36	0.35
10	Pusat informasi	8.8%	3.24	0.29
11	Staff Pemandu	10.0%	3.24	0.32
Total		100%		3.19

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan perhitungan Nilai *Internal Factor Analysis Summary (IFAS)* di atas didapatkan hasil sebesar 3.19 dimana angka tersebut menunjukkan bahwa Desa Jatiluwih itu berada pada posisi kuat sehingga dapat meningkatkan daya tarik agar semakin banyak wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan internasional yang datang untuk berkunjung ke Desa Jatiluwih menikmati daya tarik wisata yang sangat indah dan alam yang masih sangat asri.

4.3.6 External Factor Analysis Summary (EFAS) Desa Jatiluwih

Hasil dari perhitungan *External Factor Analysis Summary* (EFAS) dapat dilihat pada Tabel 4.6 yaitu:

Tabel 4.6
External Factor Analysis Summary Desa Jatiluwih

No	Indikator Eksternal	Bobot	Rating	Skor
1	Adanya Kebijakan Pemerintah	11.2%	3.04	0.34
2	Retribusi	12.1%	3.32	0.40
3	Kerjasama dengan Pihak Luar	9.4%	3.12	0.29
4	Daya Tarik Wisata yang serupa	8.8%	2.24	0.20
5	Keramahan Penduduk	12.8%	3.48	0.45
6	Terbukanya Lapangan Pekerjaan	11.8%	3.04	0.36
7	Pengenalan Daya Tarik dan Budaya Khas Jatiluwih	12.7%	3.44	0.44
8	Ancaman Bencana Alam	12.6%	3.12	0.39
9	Jaminan Keselamatan	8.5%	2.16	0.18
Total		100%		3.05

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan perhitungan nilai *External Factor Analysis Summary* (EFAS) di atas didapat hasil sebesar 3.05. Pada angka tersebut menunjukkan bahwa posisi Desa Jatiluwih memiliki peluang yang besar dalam meningkatkan daya saing.

Berdasarkan perolehan jumlah skor IFAS dan EFAS dari Desa Jatiluwih yang dianalisa dan dihitung faktor internal dan eksternalnya, maka dapat diketahui posisi Desa Jatiluwih dalam matriks IE. Posisi IFAS dan EFAS terdapat pada gambar 4.2 berikut:

Gambar 4.2
Matriks Internal Eksternal (IE)
Total Skor Faktor Strategi Internal dan Eksternal

	4.0	Kuat	3.19	3.0	Rata-rata	2.0	Lemah	1.0
Tinggi	I			II		III		
	Pertumbuhan			Pertumbuhan		Penciutan		
3.05								
3.0								
Menengah	IV			V		VI		
	Stabilitas			Pertumbuhan		Penciutan		
2.0								
Rendah	VII			VIII		IX		
	Pertumbuhan			Pertumbuhan		Likuidasi		
1.0								

Sumber: Olah Data, 2023

Berdasarkan Gambar 4.1 diketahui Daya Tarik Wisata Jatiluwih, Kabupaten Tabanan pada saat ini berada pada kuadran I yaitu strategi pertumbuhan (*Growth Strategy*). Dengan demikian diperlukan strategi yang tepat dalam pengelolaan daya tarik wisata Desa Jatiluwih sehingga mampu untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara serta mampu memberikan kenyamanan kepada wisatawan saat berkunjung.

4.4 Analisis SWOT

Indikator-indikator yang menghasilkan kekuatan dan kelemahan, sedangkan indikator-indikator eksternal yang menghasilkan peluang dan ancaman. Pada Tabel 4.7 terdapat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh Desa Jatiluwih, diperoleh dari matriks SWOT berikut:

Tabel 4.7
Matriks SWOT

<p style="text-align: center;">IFAS</p> <p style="text-align: center;">EFAS</p>	<p>Kekuatan(S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sawah 2. Alam 3. Udara Sejuk 4. Banyak Aktivitas yang Bisa dilakukan 5. Akses yang mudah 6. Fasilitas Transportasi 7. Tempat Makan 8. Pusat Informasi 9. Staff Pemandu 	<p>Kelemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya Toilet 2. Kurangnya Tempat Parkir
<p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Kebijakan Pemerintah 2. Retribusi Daerah 3. Kerjasama Dengan Pihak Luar 4. Keramahan Penduduk 5. Terbukanya Lapangan Pekerjaan 6. Pengenalan Daya Tarik dan Budaya Khas Jatiluwih 7. Minimnya Ancaman Bencana Alam 	<p>Strategi (SO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan dengan baik area persawahan dengan tidak merubah fungsi lahan sesuai dengan awig-awig desa yang berlaku. 2. Selalu berinovasi pada produk yang dihasilkan dari pertanian. 3. Meningkatkan hubungan baik dengan masyarakat, wisatawan, pemerintah serta <i>travel agent</i>. 	<p>Strategi (WO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan dana retribusi pemerintah terkait pengadaan toilet berstandar internasional. 2. Memanfaatkan hasil retribusi untuk menyewa/membeli lahan penduduk sekitar untuk dialih fungsikan sebagai tempat parkir.
<p>Ancaman (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Daya Tarik Wisata Budaya Lainnya. 2. Kurangnya jaminan Keselamatan 	<p>Strategi (ST)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengunggulkan persaingan dengan meningkatkan daya tarik dan mengoptimalkan peran dan fungsi-fungsi pariwisata khususnya pertanian yang dimiliki Desa Jatiluwih. 2. Memperkenalkan keindahan daya tarik wisata Jatiluwih melalui sosial media, atau mengadakan event-event berstandar internasional agar masyarakat lokal dan mancanegara tertarik untuk berkunjung. 	<p>Strategi (WT)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun lahan parkir di luar Desa Jatiluwih atau dilahan yang sekiranya layak untuk lahan parkir, setelah itu disediakan bus shuttle yang bisa mengangkut wisatawan dari tempat parkir menuju daya tarik wisata Jatiluwih.

Berdasarkan Tabel 4.7 maka dapat diperoleh strategi usaha pengembangan daya tarik wisata Desa Jatiluwih sebagai berikut:

1. Strategi SO (*Strengths Opportunities*)

Strategi ini digunakan untuk menangkap peluang dan memanfaatkannya sebaik mungkin. Adapun Strategi yang dapat diterapkan oleh Daya Tarik Wisata Desa Jatiluwih adalah:

- 1) Mengembangkan dengan baik area persawahan dengan tidak merubah fungsi lahan sesuai dengan awig-awig desa yang berlaku.
- 2) Selalu berinovasi pada produk yang dihasilkan dari pertanian.
- 3) Meningkatkan hubungan baik dengan masyarakat, wisatawan, pemerintah serta *travel agent*.

2. Strategi ST (*Strengths Threats*)

Strategi ST merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Adapun Strategi yang dapat diterapkan oleh Daya Tarik Wisata Desa Jatiluwih adalah:

- 1) Mengunggulkan persaingan dengan meningkatkan daya tarik dan mengoptimalkan peran dan fungsi-fungsi pariwisata khususnya pertanian yang dimiliki Desa Jatiluwih.
- 2) Memperkenalkan keindahan daya tarik wisata Jatiluwih melalui sosial media, atau mengadakan event-event berstandar internasional agar masyarakat lokal dan mancanegara tertarik untuk berkunjung.

3. Strategi WO (*Weaknesses Opportunities*)

Strategi ini ditunjukkan untuk memperbaiki kelemahan agar dapat meminimalisir ancaman. Adapun Strategi yang dapat diterapkan oleh Daya Tarik Wisata Desa Jatiluwih adalah:

- 1) Memanfaatkan dana retribusi pemerintah terkait pengadaan toilet berstandar internasional.
- 2) Memanfaatkan hasil retribusi untuk menyewa/membeli lahan penduduk sekitar untuk dialih fungsikan sebagai tempat parkir.

4. Strategi WT (*Weaknesses Threats*)

Strategi ini digunakan untuk mengurangi kelemahan yang ada dan meminimalisir ancaman. Adapun Strategi yang dapat diterapkan oleh Daya Tarik Wisata Desa Jatiluwih adalah:

- 1) Membangun lahan parkir di luar Desa Jatiluwih atau dilahan yang sekiranya layak untuk lahan parkir, setelah itu disediakan bus shuttle yang bisa mengangkut wisatawan dari tempat parkir menuju daya tarik wisata Jatiluwih.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra Rukmana (2019) yang berjudul “Strategi Pengelolaan Museum Benteng Vredeburg”, yaitu sama-sama merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan analisis SWOT dalam penelitiannya, selain itu juga ada persamaan dalam mengumpulkan data. Penelitian ini mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, serta kuesioner, dan penelitian oleh Rukmana juga menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi serta kuesioner. Untuk hasil memiliki beberapa kesamaan yaitu sama-sama melakukan pengembangan daya tarik wisata, serta mengembangkan sarana prasarana seperti tempat parkir. Perbedaan dari penelitian ini adalah objek penelitian, Rukmana meneliti Museum Benteng Vredeburg sebagai Wisata

Warisan Budaya di Yogyakarta sedangkan penelitian ini meneliti Desa Jatiluwih sebagai Wisata Warisan Budaya di Kabupaten Tabanan.

Selanjutnya penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilda Asmariva Asmariva, dkk (2017) yang berjudul “Strategi Pengembangan Kawasan Objek Wisata Candi Muara Takus”, yaitu sama-sama penelitian kualitatif dan analisis yang digunakan adalah analisis SWOT. Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, serta kuesioner, sedangkan penelitian Asmariva, dkk menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu objek penelitian juga berbeda, penelitian ini mengambil objek strategi pengembangan Desa Jatiluwih sebagai Daya Tarik Wisata Warisan Budaya Dunia di Kabupaten Tabanan sedangkan penelitian Asmariva, dkk mengambil objek Strategi Pengembangan Objek Wisata Candi Muara Takus. Perbedaan lainnya terdapat pada hasil penelitian, hasil dari penelitian ini adalah Desa Jatiluwih berada pada kuadran I atau pertumbuhan sehingga bisa dikembangkan kedepannya, sedangkan hasil penelitian dari Asmariva, dkk berada pada posisi lemah, tidak bisa dikembangkan karena keterbatasan dana dari pemerintah.

Selain itu penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arga Bahana, dkk (2019), yang berjudul “Strategi Pengembangan Desa Wisata Air Sanih di Desa Bukti”, yaitu sama-sama penelitian kualitatif dan analisis yang digunakan adalah analisis SWOT. Untuk hasil sama-sama perlu mengembangkan daya tarik wisata dan mengembangkan sarana dan prasarana seperti tempat parkir. Perbedaan

dari kedua penelitian ini adalah objek penelitian yang berbeda, penelitian ini mengambil objek strategi pengembangan Desa Jatiluwih sebagai daya tarik wisata warisan budaya dunia di Kabupaten Tabanan, sedangkan penelitian Arga Bahana mengambil objek strategi pengembangan Desa Wisata Air Sanih di Desa Bukti.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Ismail Hossain (2020) yang berjudul "*SWOT Analysis of Forest Protected Area Based Sustainable Tourism Development: A Case Study in Lawanchara National Park, Bangladesh*", yaitu sama-sama penelitian kualitatif dan analisis yang digunakan adalah analisis SWOT. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah objek yang diteliti, penelitian ini meneliti strategi pengembangan Desa Jatiluwih sebagai wisata warisan budaya dunia di Kabupaten Tabanan, sedangkan penelitian dari Hossain meneliti *SWOT analysis of forest protected area based sustainable tourism development: a case in the Lawanchara National Park Bangladesh*. Selain itu juga terdapat perbedaan hasil, hasil dari penelitian ini adalah Desa Jatiluwih berada pada strategi pertumbuhan dan diperlukan strategi untuk mengembangkan daya tarik wisata Desa Jatiluwih agar semakin banyak wisatawan yang berkunjung, sedangkan hasil penelitian dari Hosain adalah kegiatan pariwisata di Bangladesh tidak berkelanjutan dan sangat dibutuhkan strategi yang tepat serta bantuan dari pemerintah untuk meningkatkan keamanan bagi wisatawan.

Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Marianam Grytsiuk, dkk (2017) yang berjudul *Building a Sustainable Tourism Development Strategy in the Carpathuab Region of Ukraine*. Penelitian ini memiliki

kesamaan yaitu sama-sama penelitian kualitatif dan analisis yang digunakan adalah analisis SWOT. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah objek yang diteliti, penelitian ini meneliti strategi pengembangan Desa Jatiluwih sebagai wisata warisan budaya dunia di Kabupaten Tabanan, sedangkan penelitian dari Grytsiuk meneliti *building a sustainable tourism development 9 strategy in the Carpathian Region of Ukraine*. Selain itu juga terdapat perbedaan hasil, hasil dari penelitian ini adalah Desa Jatiluwih berada pada strategi pertumbuhan dan diperlukan strategi untuk mengembangkan daya tarik wisata Desa Jatiluwih agar semakin banyak wisatawan yang berkunjung, sedangkan hasil penelitian dari Grytsiuk mendapatkan hasil bahwa perkembangan industri di Ukraina tidak terpenuhi, oleh sebab itu sangat diperlukan strategi untuk meningkatkan daya saing industri pariwisata di Ukraina.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa dapat diketahui posisi Desa Jatiluwih berada di kuadran I yang berarti posisi pertumbuhan yang didapat dari matriks IE dengan total skor IFAS 3,19 dan total skor EFAS 3,05. Diharapkan penelitian ini sebagai bahan acuan untuk meningkatkan daya tarik wisata Desa Jatiluwih sebagai daya tarik wisata warisan budaya dunia di Kabupaten Tabanan agar dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Strategi yang diterapkan untuk daya tarik wisata Jatiluwih yaitu:

- 1) Mengembangkan dengan baik area persawahan dengan tidak merubah fungsi lahan sesuai dengan awig-awig desa yang berlaku.
- 2) Selalu berinovasi pada produk yang dihasilkan dari pertanian.
- 3) Meningkatkan hubungan baik dengan masyarakat, wisatawan, pemerintah serta *travel agent*.
- 4) Mengunggulkan persaingan dengan meningkatkan daya tarik dan mengoptimalkan peran dan fungsi-fungsi pariwisata khususnya pertanian yang dimiliki Desa Jatiluwih.
- 5) Memperkenalkan keindahan daya tarik wisata Jatiluwih melalui sosial media, atau mengadakan event-event berstandar internasional agar masyarakat lokal dan mancanegara tertarik untuk berkunjung.
- 6) Memanfaatkan dana retribusi pemerintah terkait pengadaan toilet berstandar internasional.
- 7) Memanfaatkan hasil retribusi untuk menyewa/membeli lahan penduduk

- 8) sekitar untuk dialih fungsikan sebagai tempat parkir.
- 9) Membangun lahan parkir di luar Desa Jatiluwih atau dilahan yang sekiranya layak untuk lahan parkir, setelah itu disediakan bus shuttle yang bisa mengangkut wisatawan dari tempat parkir menuju daya tarik wisata Jatiluwih.

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis berikan pada pengembangan Desa Jatiluwih sebagai wisata warisan budaya dunia adalah:

1. Diharapkan kedepannya dapat segera mengembangkan fasilitas toilet dan tempat parkir untuk menunjang kenyamanan wisatawan saat berkunjung.
2. Diharapkan juga untuk tetap mempertahankan keindahan area persawahan yang manjadi tujuan utama daya tarik wisata di Jatiluwih.
3. Diharapkan dapat mengikuti perkembangan teknologi seperti *digital marketing* untuk membantu mempromosikan serta memasarkan daya tarik wisata Desa Jatiluwih maupun produk hasil dari Desa Jatiluwih.
4. Diharapkan juga dapat untuk meningkatkan keselamatan pengunjung agar pengunjung merasa aman saat berwisata ke Desa Jatiluwih.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2023. Gambaran Umum Desa. <https://jatiluwih.desa.id/artikel/2013/7/29/badan-permusyawaratan-desa>. Diakses 2 Januari 2023.
- Amirullah. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Asmariva dkk. 2017. Strategi Pengembangan Kawasan Objek Wisata Candi Muara Takus. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 14 Nomor 3. Juli 2017. <https://jiana.ejournal.unri.ac.id/index.php/JIANA/article/download/4851/4578>. Diakses 24 Januari 2022
- Effendhie, Machmoed . 2019. *Arsip, memori, dan Warisan Budaya*. Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia.
- Fatimah. 2016. *Teknik Analisis SWOT*. Yogyakarta: Quadrant.
- Fatimah,dkk. 2015. *Strategi Pintar Menyusun SOP*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Galavan, R. 2014. *Doing Business Strategy*. Ireland: NuBooks.
- Hanum. 2014. Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Lingkungan Eksternal terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada siswa SMA Negeri 1 Semarang). *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, Medan.
- Hasibuan, M. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hossain, I.M. 2020. SWOT Analysis of Forest Protected Area Based Sustainable Tourism Development : A Case Study in the Lawachara National Park, Bangladesh. *Journal of Tourism and Hospitality Education*. Vol. 10. Pp 71-89.
- Irawan, A.B.A, dkk. 2019. Strategi Pengembangan Desa Wisata Air Sanih di Desa Bukti. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*. p. 122-131. Jakarta: PT Gramedia.
- Johnson, G dan Scholes, K. 2016. *Exploring Corporate Strategy*. Prentice Hall: Harlow.
- Krismawintari, N.P.D dan Utama, I.G.B.R. 2019. Kajian Tentang Penerapan *Community Based Tourism* di Daya Tarik Wisata Jatiluwih, Tabanan, Bali. *Jurnal Kajian Bali*. Vol. 09 Nomor. 02. Oktober 2019. Pp. 429-448. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/kajianbali/article/view/53381>. Diakses 12 Desember 2022

- Louangrath. 2014. *Sample Size Determination for Non-Finite Population*. *Southeast-Asian J. of Science*. Vol.3, No. 2. pp. 141-152. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id2710455. Diakses 15 Januari 2023.
- Muljadi, AJ. 2012. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nembah F, dkk. 2015. *Manajemen Pemasaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Norken, dkk. 2015. Partisipasi Stakeholders Dalam Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Pada Daerah Irigasi Unda di Kabupaten Klungkung. *Jurnal Spektran*. Vol. 3 No 2. Juli 2015. pp. 1-104.
- Rangkuti. 2015. *Riset Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rangkuti. 2016. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rivai dan Sagala. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rukmana. 2019. Strategi Pengelolaan Museum Benteng Vredeburg sebagai Wisata Warisan Budaya di Yogyakarta. *Jurnal Tata Kelola Seni*. Vol. 5 No. 2. Desember 2019.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suryadana, M Liga & Octavia, Vanny. 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Ukirsari, 2012. Plakat UNESCO, Pengakuan Subak sebagai Warisan Dunia 2012. <https://nationalgeographic.co.id/berita/2012/09/plakat-unesco-pengakuan-subak-sebagaiwarisan-dunia-2012>. Diakses 10 Februari 2022
- Utama, I.G.B.R, 2017. *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Utama, I.G.B.R. 2014. *Pengertian Industri Pariwisata: Tantangan dan Peluang Bisnis Kreatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Utama, I.G.B.R. 2016. *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish.
- Waruwu, D. Utama, I.G.B.R. Trimurti, C.P. Erfiani, N.M.D. Krismawintari, N.P.D. 2021. The tourism Destination Determinant Quality Factor. *Indonesian Journal of Tourism and Leisure*. Vol. 02 No 2. pp. 96-106. <https://journal.lasigo.org/index.php/IJTL/article/view/164>. Diakses 12 Desember 2022.

Wilopo dan Hakim. 2017. Strategi Pengembangan destinasi pariwisata budaya (Studi kasus pada kawasan situs trowulan sebagai pariwisata budaya unggulan di Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 41. No 1. Januari 2017.

Yakup. 2019. Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Tesis*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Airlangga.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Untuk Informan

Mohon memberikan penilaian (bobot) atau tingkat kepentingan sesuai dengan pendapat Saudara/i, pada setiap indikator dengan skala 0% sampai dengan 100%

1. Menurut Saudara/i, seberapa penting indikator-indikator internal berikut untuk pengembangan desa Jatiluwih?

INDIKATOR	KETERANGAN	% BOBOT % TINGKAT KEPENTINGAN
1. Sawah	Adanya pemandangan sawah bertingkat yang sangat indah.	
2. Alam	Adanya alam yang masih terjaga keasriannya.	
3. Udara Sejuk	Adanya udara yang sangat sejuk karena berada tepat di kaki Gunung Batukaru.	
4. Aktivitas yang bisa dilakukan	Adanya aktivitas yang bisa dilakukan seperti <i>Trekking</i> dan <i>Cycling</i> .	
5. Akses menuju desa	Adanya akses yang tergolong mudah untuk menuju desa.	
6. Transportasi	Adanya fasilitas transportasi untuk menuju ke Desa Jatiluwih seperti Bus, Grab, Gojek, Maupun Taxi.	
7. Toilet	Adanya fasilitas toilet untuk wisatawan yang berkunjung ke desa.	
8. Tempat parkir	Adanya tempat parkir yang memadai untuk kendaraan wisatawan.	
9. Tempat makan	Adanya beberapa fasilitas tempat makan bagi pengunjung desa.	
10. Pusat informasi	Adanya fasilitas berupa pusat informasi (<i>tourism information center</i>).	
11. Staff pemandu	Adanya staf pemandu lokal di Desa	
TOTAL		100%

2. Menurut Saudara/i, seberapa penting indikator-indikator eksternal berikut untuk pengembangan desa Jatiluwih?

INDIKATOR	PERNYATAAN	%BOBOT% TINGKAT KEPENTINGAN
1. Kebijakan pemerintah	Adanya kebijakan Perda Tabanan Nomor 6 Tahun 2014 tentang kawasan jalur hijau.	
2. Retribusi daerah	Adanya biaya retribusi ketika memasuki desa dan hasil retribusi akan dikontribusikan untuk desa sebesar 55% dan Pemda Tabanan 45%.	
3. Kerjasama dengan pihak luar	Adanya kerjasama dengan pihak luar seperti kerjasama dengan kota Toyama, Jepang dengan Pemprov Bali untuk membangun mikrohidro pembangkit listrik di Desa Jatiluwih.	
4. Daya tarik wisata serupa	Adanya daya tarik wisata serupa seperti Tegalalang rice terrace.	
5. Keramahan penduduk	Adanya keramahaman dari penduduk yang membuat wisatawan terkesan dan selalu ingin datang lagi.	
6. Lapangan pekerjaan	Tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.	
7. Pengenalan daya tarik dan budaya khas Jatiluwih	Adanya pengenalan daya tarik lainnya seperti air terjun serta pengenalan budaya kesenian khas Jatiluwih seperti rindik.	
8. Bencana alam	Adanya bencana alam, contohnya: tanah longsor dan gempa bumi	
9. Jaminan Keselamatan	Adanya jaminan keselamatan yang seperti tidak adanya satwa liar yang dapat mengancam nyawa wisatawan.	
TOTAL	100%	

Lampiran 2. Kuesioner untuk Responden

Petunjuk: Mohon memberikan penilaian (rating) sesuai dengan pendapat saudara/i dengan mengisi tanda *check list* pada kolom STS, N, TS, S, SS yang telah disediakan sebagai jawaban dari maing-masing indikator, dengan keterangan sebagai berikut:

1= Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju

1. Bagaimana Saudara/i menilai pengaruh indikator-indikator internal berikut pada Desa Jatiluwih?

PERNYATAAN	RATING			
	STS	TS	S	SS
1. Adanya pemandangan sawah bertingkat yang sangat indah.				
2. Adanya alam yang masih terjaga keasriannya.				
3. Adanya udara yang sangat sejuk karena berada tepat di kaki Gunung Batukaru.				
4. Terdapat aktivitas yang bisa dilakukan seperti <i>Trekking</i> dan <i>Cycling</i> .				
5. Terdapat akses yang tergolong mudah untuk menuju desa.				
6. Terdapat fasilitas transportasi untuk menuju ke Desa Jatiluwih seperti Bus, Grab, Gojek, Maupun Taxi.				
7. Terdapat fasilitas toilet untuk wisatawan yang berkunjung ke desa.				
8. Terdapat tempat parkir yang memadai untuk kendaraan wisatawan.				
9. Terdapat beberapa fasilitas tempat makan bagi pengunjung desa.				
10. Terdapat fasilitas berupa pusat informasi (<i>tourism information center</i>)				
11. Terdapat staff pemandu lokal di Desa.				
100%				

2. Bagaimana Saudara/i menilai pengaruh indikator-indikator eksternal berikut pada Desa Jatiluwih?

PERNYATAAN	RATING			
	STS	TS	S	SS
1. Adanya kebijakan Perda Tabanan Nomor 6 Tahun 2014 tentang kawasan jalur hijau.				
2. Terdapat biaya retribusi ketika memasuki desa dan hasil retribusi akan dikontribusikan untuk desa sebesar 55% dan Pemda Tabanan 45%.				
3. Adanya kerjasama dengan pihak luar seperti kerjasama dengan kota Toyama, Jepang dengan Pemprov Bali untuk membangun micro hidro pembangkit listrik di Desa Jatiluwih.				
4. Terdapat daya tarik wisata serupa seperti Tegalalang rice terrace.				
5. Terdapat keramahatan dari penduduk yang membuat wisatawan terkesan dan selalu ingin datang lagi.				
6. Terdapat lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.				
7. Adanya pengenalan daya tarik lainnya seperti air terjun serta pengenalan budaya kesenian khas Jatiluwih seperti rindik.				
8. Adanya bencana alam seperti tanah longsor dan gempa bumi.				
9. Adanya jaminan keselamatan seperti tidak adanya satwa liar yang dapat mengancam nyawa wisatawan.				
100%				

Lampiran 3. Pembobotan Internal Daya Tarik Wisata Jatiluwih

Indikator Internal	Informan										Total	Mean
	1		2		3		4		5			
1	95	10.4	85	9.5	98	10.6	93	9.8	100	10.8	51.1	10.2
2	90	9.8	90	10.0	80	8.7	90	9.5	95	10.2	48.3	9.7
3	96	10.5	92	10.2	82	8.9	87	9.2	87	9.4	48.2	9.6
4	88	9.6	85	9.5	98	10.6	98	10.3	92	9.9	50.0	10.0
5	95	10.4	80	8.9	86	9.3	97	10.2	93	10.0	48.9	9.8
6	70	7.7	70	7.8	75	8.1	83	8.7	75	8.1	40.4	8.1
7	60	6.6	70	7.8	65	7.0	64	6.7	67	7.2	35.4	7.1
8	55	6.0	56	6.2	70	7.6	65	6.8	50	5.4	32.1	6.4
9	95	10.4	95	10.6	93	10.1	97	10.2	97	10.4	51.7	10.3
10	75	8.2	85	9.5	85	9.2	77	8.1	83	8.9	43.9	8.8
11	95	10.4	90	10.0	90	9.8	98	10.3	90	9.7	50.2	10.0
JUMLAH	914	100	898	100	922	100	949	100	929	100	500	100

Lampiran 4. Pembobotan Eksternal Daya Tarik Wisata Jatiluwih

Indikator Eksternal	Informan										Total	Mean
	1		2		3		4		5			
1	95	13.1	95	12.9	75	10.5	80	11.3	65	9.2	57.1	11.4
2	98	13.5	80	10.9	87	12.2	90	12.8	85	12.0	61.4	12.3
3	70	9.7	80	10.9	78	11.0	65	9.2	70	9.9	50.6	10.1
4	62	8.6	65	8.8	60	8.4	68	9.6	65	9.2	44.7	8.9
5	92	12.7	90	12.2	98	13.8	92	13.0	95	13.4	65.2	13.0
6	85	11.7	80	10.9	84	11.8	90	12.8	90	12.7	59.9	12.0
7	92	12.7	90	12.2	92	12.9	95	13.5	95	13.4	64.8	13.0
8	70	9.7	90	12.2	70	9.8	55	7.8	75	10.6	50.2	10.0
9	60	8.3	65	8.8	67	9.4	70	9.9	68	9.6	46.1	9.2
JUMLAH	724	100	735	100	711	100	705	100	708	100	500	100

Lampiran 5. Hasil Tabulasi Rating Internal Pada Daya Tarik Wisata Jatiluwih

Responden	Indikator Internal										
	I ₁	I ₂	I ₃	I ₄	I ₅	I ₆	I ₇	I ₈	I ₉	I ₁₀	I ₁₁
1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4
2	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4
3	4	4	4	3	2	1	2	1	4	4	4
4	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3
5	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3
6	3	3	3	3	4	4	2	1	3	4	4
7	4	3	3	4	3	4	2	2	2	1	2
8	3	3	4	2	3	2	1	3	3	4	3
9	4	3	4	3	4	4	2	4	3	3	1
10	4	2	4	4	2	3	2	2	4	3	2
11	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4
12	4	3	3	4	2	4	2	4	4	3	3
13	4	4	4	3	2	2	2	2	3	3	3
14	4	4	4	4	3	3	2	2	3	4	4
15	4	4	3	2	3	4	2	1	3	4	4
16	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4
17	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4
18	4	3	4	4	2	4	2	2	3	3	2
19	4	3	3	2	3	4	2	4	3	4	4
20	4	4	3	3	4	3	3	1	4	3	3
21	4	4	4	3	4	3	2	1	4	3	3
22	3	4	3	3	3	3	2	2	4	4	3
23	4	3	4	4	3	2	2	3	3	2	3
24	4	4	3	4	3	3	2	2	4	3	3
25	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
Jumlah	95	85	89	81	78	75	56	58	84	81	81
Mean	3.80	3.40	3.56	3.24	3.12	3.00	2.24	2.32	3.36	3.24	3.24

Lampiran 6. Hasil Tabulasi Rating Eksternal Pada Daya Tarik Wisata Jatiluwih

Responden	Indikator Internal								
	I ₁	I ₂	I ₃	I ₄	I ₅	I ₆	I ₇	I ₈	I ₉
1	2	1	3	1	4	1	4	1	1
2	2	3	2	3	4	1	2	3	3
3	3	2	3	1	3	4	3	1	3
4	4	2	3	2	4	2	4	4	1
5	4	4	3	2	4	4	4	4	1
6	3	4	4	2	3	3	2	4	3
7	3	4	2	2	3	2	4	3	1
8	3	4	4	1	4	4	4	4	2
9	4	3	2	2	4	4	2	2	2
10	4	3	2	4	4	2	3	1	3
11	4	4	3	4	3	3	4	2	2
12	2	3	4	3	3	2	2	4	1
13	3	4	4	1	4	4	3	4	3
14	2	2	3	3	3	2	3	2	1
15	3	2	4	1	3	3	3	3	2
16	2	4	2	2	2	4	4	4	2
17	4	4	4	2	2	4	4	4	4
18	2	4	4	2	4	3	4	4	3
19	3	3	3	1	3	4	4	3	1
20	3	4	2	1	4	4	4	3	2
21	3	4	3	2	4	3	4	4	3
22	3	4	4	3	3	4	3	3	2
23	4	3	4	4	4	2	4	4	2
24	2	4	2	3	4	3	4	3	3
25	4	4	4	4	2	4	4	4	3
Jumlah	76	83	78	56	87	76	86	78	54
Mean	3.04	3.32	3.12	2.24	3.48	3.04	3.44	3.12	2.16

Lampiran 7. Indikator-indikator Internal sebagai kekuatan dan kelemahan Desa Jatiluwih

No	Indikator	Rata-Rata Rating	Komentar
1	Sawah	3.80	Kekuatan
2	Alam	3.40	Kekuatan
3	Udara Sejuk	3.56	Kekuatan
4	Banyak aktivitas yang bisa dilakukan	3.24	Kekuatan
5	Akses yang mudah	3.12	Kekuatan
6	Fasilitas Transportasi	3.00	Kekuatan
7	Kurangnya Toilet	2.24	Kelemahan
8	Kurangnya Tempat Parkir	2.32	Kelemahan
9	Tempat Makan	3.36	Kekuatan
10	Pusat informasi	3.24	Kekuatan
11	Staff Pemandu	3.24	Kekuatan

Lampiran 8. Indikator-indikator eksternal sebagai kekuatan dan kelemahan Desa Jatiluwih

No	Indikator	Rata-Rata Rating	Komentar
1	Adanya Kebijakan Pemerintah	3.04	Peluang
2	Retribusi	3.32	Peluang
3	Kerjasama dengan Pihak Luar	3.12	Peluang
4	Daya Tarik Wisata yang serupa	2.24	Ancaman
5	Keramahan Penduduk	3.48	Peluang
6	Terbukanya Lapangan Pekerjaan	3.04	Peluang
7	Pengenalan Daya Tarik dan Budaya Khas Jatiluwih	3.44	Peluang
8	Bencana Alam (Belum Pernah Terjadi)	3.12	Peluang
9	Kurangnya Jaminan Keselamatan	2.16	Ancaman

Lampiran 9. Hasil Tabulasi Bobot X Rating Internal Pada Daya Tarik Wisata
Jatiluwi

No	Indikator Internal	Bobot	Rating	Skor
1	Sawah	10.2%	3.80	0.39
2	Alam	9.7%	3.40	0.33
3	Udara Sejuk	9.6%	3.56	0.34
4	Banyak aktivitas yang bisa dilakukan	10.0%	3.24	0.32
5	Akses yang mudah	9.8%	3.12	0.31
6	Fasilitas Transportasi	8.1%	3.00	0.24
7	Toliet	7.1%	2.24	0.16
8	Tempat Parkir	6.4%	2.32	0.15
9	Tempat Makan	10.3%	3.36	0.35
10	Pusat informasi	8.8%	3.24	0.29
11	Staff Pemandu	10.0%	3.24	0.32
Total		100%	34.52	3.19

Lampiran 10. Hasil Tabulasi Bobot X Rating Eksternal Pada Daya Tarik Wisata
Jatiluwi

No	Indikator Internal	Bobot	Rating	Skor
1	Adanya Kebijakan Pemerintah	11.2%	3.04	0.34
2	Retribusi	12.1%	3.32	0.40
3	Kerjasama dengan Pihak Luar	9.4%	3.12	0.29
4	Daya Tarik Wisata yang serupa	8.8%	2.24	0.20
5	Keramahan Penduduk	12.8%	3.48	0.45
6	Terbukanya Lapangan Pekerjaan	11.8%	3.04	0.36
7	Pengenalan Daya Tarik dan Budaya Khas Jatiluwi	12.7%	3.44	0.44
8	Ancaman Bencana Alam	12.6%	3.12	0.39
9	Jaminan Keselamatan	8.5%	2.16	0.18
Total		100%	26.96	3.05

Lampiran 11. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN TABANAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Museum Sagung Wah, Jalan Dasem Buyan Tabanan
Email: dpmpd.tabanan@gmail.com
TABANAN

Tabanan, 19 Januari 2023

Nomor : 071/011/2023/DPMPTSP
Lampiran : -
Perihal : **Surat Keterangan Penelitian**

Kepada Yth :
Kepala Desa Jatiluwih

di
Tempat

I. Dasar

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Ijin Penelitian.
- Surat dari Universitas Dhyana Pura Nomor 005/UNDIRA-S1-FEBH-MANAJEMEN/1/2023, Tertanggal 19 Januari 2023 perihal Surat Permohonan Penelitian

II. Setelah mempelajari dan meneliti rencana kegiatan yang diajukan maka dapat diberikan Rekomendasi Kepada :

Nama : Ni Putu Tari Susantika
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Br.Samsaman Kelod Ds Kukuh Kec Kerambitan, Kabupaten Tabanan
Judul Penelitian : Strategi Pengembangan Desa Jatiluwih Sebagai Daya Tarik Wisata Warisan Budaya Dunia di Kabupaten Tabanan
Lokasi Penelitian : Desa Jatiluwih, Kec. Penebel, Kab. Tabanan
Jumlah Peserta : 1 Orang
Lama Penelitian : 1 Bulan (1 Januari 2023-1 Februari 2023)
Tujuan : Skripsi

III. Dalam melakukan penelitian agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut:

- Sebelum melakukan kegiatan penelitian agar melaporkan kepada instansi terkait tempat dilaksanakannya penelitian.
- Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan bidang judul dimaksud, apabila melanggar Rekomendasi akan dicabut dan penelitian dibentakan.
- Mentaati segala ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan Adat Istiadat dan Budaya setempat.
- Apabila masa berlaku Rekomendasi telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai maka perpanjangan Rekomendasi agar ditujukan kepada instansi pemohon.

**IZIN INI DIKENAKAN BIAYA
TARIF RP 0,-**

TEMBUSAN disampaikan kepada :

- Yth. 1. Bupati Tabanan;
2. Kepala Keshangpol Kabupaten Tabanan;
3. Yang Bersangkutan

a.n Bupati Tabanan

**Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tabanan**
I Made Sumerta Yasa, S.STP, M.Si
Pembina Utama Muda



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE

Lampiran 12. Kartu Bimbingan Skripsi


UNIVERSITAS DHYANA PURA
SK. MENDIKNAS RI. NOMOR 142/E/O/2011, TGL. 7 JULI 2011
FAKULTAS EKONOMIKA, BISNIS DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN

Jl. Raya Padang Luwih, Br. Tegalljaya, Dalung, Kuta Utara, Badung
Telp. (0361) 426450 – 426451, Fax. (0361) 426452

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : NI Antu Tari Susantika
NIM : 111010112
Prog. Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen



Judul Skripsi :
Strategi Pengembangan Desa Wisata
Sebagai Daya Tarik Wisata Warisan
Pendaya Duma di Kabupaten
Tabanan

Pembimbing I: Dr. I Gusti Bagus Pa Utma

No.	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1	18/09/22	Revisi Bab 1, II, III	—
2	28/09/22	Penyusunan Kuis/Onor	—
3	10/11/22	Revisi Kuis/Onor	—
4	17/11/22	Art Kuis/Onor	—
5	18/11/22	Revisi Bab IV dan V	—
6	16/01/23	Revisi Bab V	—
7	30/01/23	ACC Bab IV dan V	—
8	31/01/23	Art Skripsi	—
		<u>Me 2/2023</u>	

Badung, 3/2/23
 Universitas Dhyana Pura
 Fak. Ekonomi dan Humaniora
 Pascasarjana Studi Manajemen

Tanggal, 2/2/23
 Mahasiswa dinyatakan siap
 Mengikuti Ujian Skripsi

Pembimbing II: Dr. Dermawan Narayana

No.	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1	19/10/22	Revisi Bab 1, 2, 3, 4	—
2	25/10/22	Revisi penulisan	—
3	10/11/22	Revisi Bab 4	—
4	23/11/22	Revisi fakta penulisan	—
5	2/12/22	Revisi Bab IV dan V	—
6	16/01/23	Revisi Bab IV dan V	—
7	23/01/23	Revisi Format penulisan	—
8	1/2-03	Revisi daftar pustaka	—
9	2/2-03	ACC Abstrak	—

Tanggal, 2/2/23
 Mahasiswa dinyatakan siap
 Mengikuti Ujian Skripsi